

**STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN BAHASA JAWA  
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI RA DIPONEGORO TAMBAKSOGRA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh :**

**ARIENDHA NOER PRAWITA**

**2017406080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ariendha Noer Prawita  
NIM : 2017406080  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **Strategi Guru dalam Mengajarkan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Diponegoro Tambaksogra** “ ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sauduran, juga bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda situasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah peroleh.

Purwokerto, 7 Juli 2024

Saya Yang Menyatakan



**Ariendha Noer Prawita**

**NIM. 201740608**

## HASIL CEK PLAGIASI

BAB-1-5-ACC - Copy.doc

ORIGINALITY REPORT

**18%**

SIMILARITY INDEX

**17%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**2%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.mandandi.com">www.mandandi.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://jurnal.uinbanten.ac.id">jurnal.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1%

# PENGESAHAN

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN BAHASA JAWA PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA DIONEGORO TAMBAKSOGRA

Yang disusun oleh Ariendha Noer Prawita (NIM. 2017406080) program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal : 11 Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.

Dr. Asef Umar fakhruddin, M.Pd.I.

NIP. 19761202023212004

NIP. 198304232018041001

Penguji Utama

Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I

NIP. 197712142011011003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ariendha Noer Prawita

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ariendha Noer Prawita

NIM : 2017406080

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru dalam Mengajarkan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Diponegoro Tambaksogra

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 7 Juli 2024

Pembimbing



**Dr. Layla Mardiyah, M. Pd**

**NIP. 19761202023212004**

# **STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN BAHASA JAWA PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA DIPONEGORO TAMBAKSOGRA**

Ariendha Noer Prawita

NIM. 2017406080

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Jawa pada anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Jawa pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Jawa pada anak usia dini di RA Diponegoro Tambaksogra untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah RA Diponegoro Tambaksogra. Dengan subjek penelitian meliputi, kepala sekolah, guru kelas, peserta didik kelompok B, dan prang tua atau wali siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan Teknik analisis data yaitu, reduksi data yang mengumpulkan hasil wawancara dan observasi, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dimana peneliti melakukan kebenaran data yang telah diterima, dan triangulasi waktu dimana peneliti melakukan pengumpulan data dalam waktu situasi yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Jawa pada proses pembelajaran RA Diponegoro Tambaksogra adalah dengan kegiatan *pertama*, berhitung 1-10 dengan bahasa Jawa. *Kedua*, bernyanyi lagu sederhana yang berjudul Sugeng Enjing, Suwe Ora Jamu, dan Padang Bulan. *Ketiga*, bercerita atau mendongeng cerita Bahasa Jawa dengan judul Kancil Lan Baya.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini, Pengajaran Bahasa Jawa, Strategi Guru.

**TEACHER STRATEGIES IN TEACHING JAVANESE TO  
EARLY CHILDHOOD GROUP B AT RA DIPONEGORO  
TAMBAKSOGRA**

Ariendha Noer Prawita

2017406080

**ABSTRACT**

This research discusses teacher strategies in teaching Javanese to early childhood group B at RA Diponegoro Tambaksogra. The problem in this research is the teacher's strategy in teaching Javanese to young children. The aim of this research is to describe teachers' strategies for teaching Javanese to early childhood at RA Diponegoro Tambaksogra to improve children's language skills. This research uses descriptive qualitative field research methods. The location studied was RA Diponegoro Tambaksogra. The research subjects include the principal, class teachers, group B students, and parents or guardians of students. The data collection technique in this research is by using observation, interview and documentation techniques. With data analysis techniques, namely, data reduction which collects the results of interviews and observations, data presentation, and data verification. The validity of the data used in this research is source triangulation where the researcher verifies the data that has been received, and time triangulation where the researcher collects data in different situations. The results of this research show that the teacher's strategy in teaching Javanese in the RA Diponegoro Tambaksogra learning process is with the first activity, counting 1-10 in Javanese. Second, sing simple songs entitled Sugeng Enjing, Suwe Ora Jamu, and Padang Bulan. Third, tell a story or story in Javanese with the title Kancil Lan Baya.

**Keywords:** Early Childhood, Javanese Language Teaching, Teacher Strategy.

## **MOTTO**

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, hingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang “

**( Imam Syafi’I )**



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirramanirrahim*

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji dan syukur yang mendalam peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat karunia-Nya serta kehendak-Nya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan saya, keluarga saya, teman – teman saya, dan kepada dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah, taufik, serta inayah – Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Strategi Guru dalam Mengajarkan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra “ dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan syafa'at di hari kiamat nanti.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun proses penulisan skripsi, peneliti banyak sekali dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, serta motivasi. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Layla Mardiyah, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa studi peneliti.
10. Kepala Sekolah serta guru RA Diponegoro Tambaksogra yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua orang tua peneliti, Bapak Imam Nurochman dan Ibu Sukarsih, terima kasih atas kasih sayang dan dukungannya yang tak pernah lekang oleh waktu.
12. Teman dekat peneliti dengan NIM 2017304013, yang selalu mensupport dan memberi semangat disetiap proses semester akhir ini.
13. Teman – teman seperjuangan KKN kelompok 72 angkatan 52 yang telah menemani peneliti dengan canda tawa dalam setiap prosesnya.
14. Teman – teman Warung Makan Bu R, yang selalu memberi support selama proses yang peneliti jalani.
15. Seluruh Keluarga Besar PIAUD B Angkatan 2020, yang telah membersamai peneliti dalam proses perkuliahan.

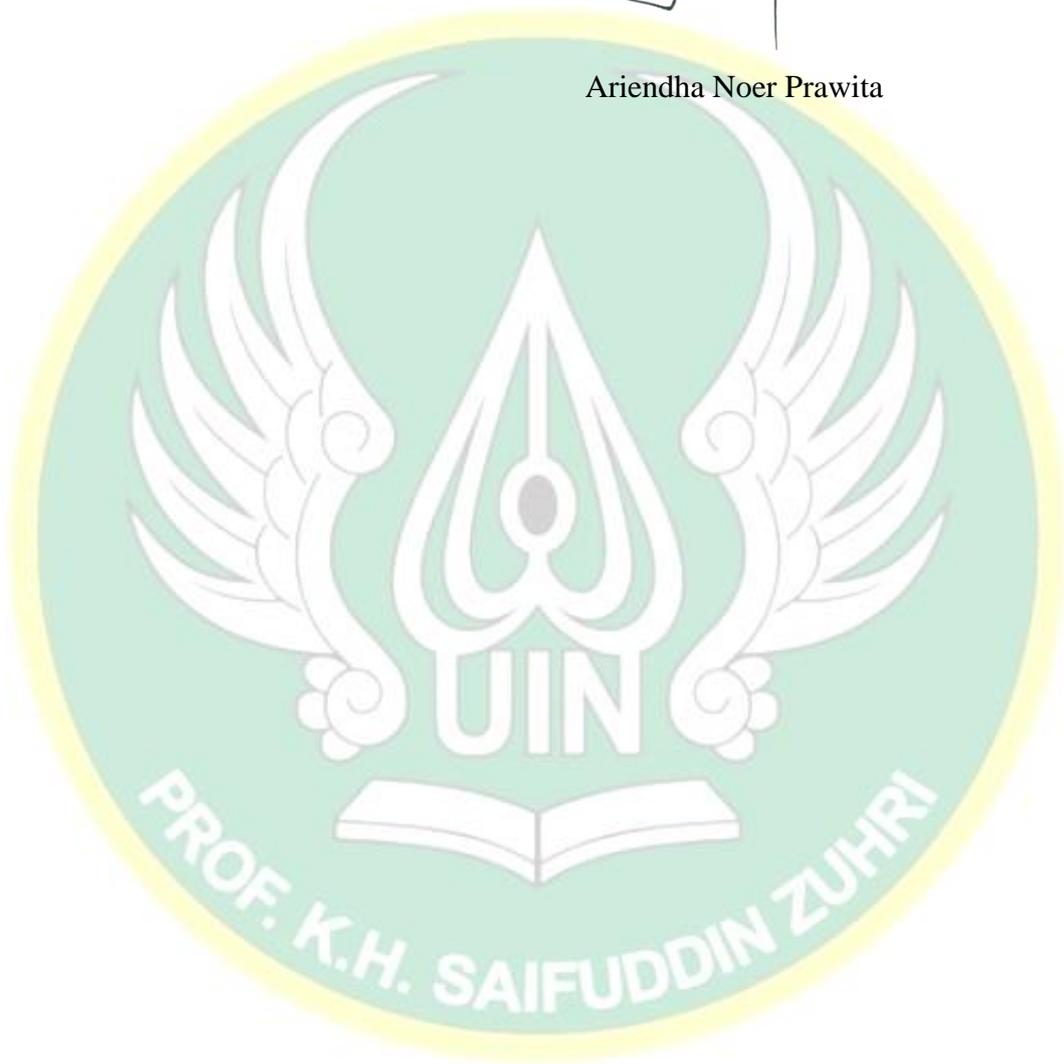
Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan tulus dan kerendahan hati, menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca terkait pembahasan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal'alamin.

Purwokerto, 7 Juli 2024

Peneliti



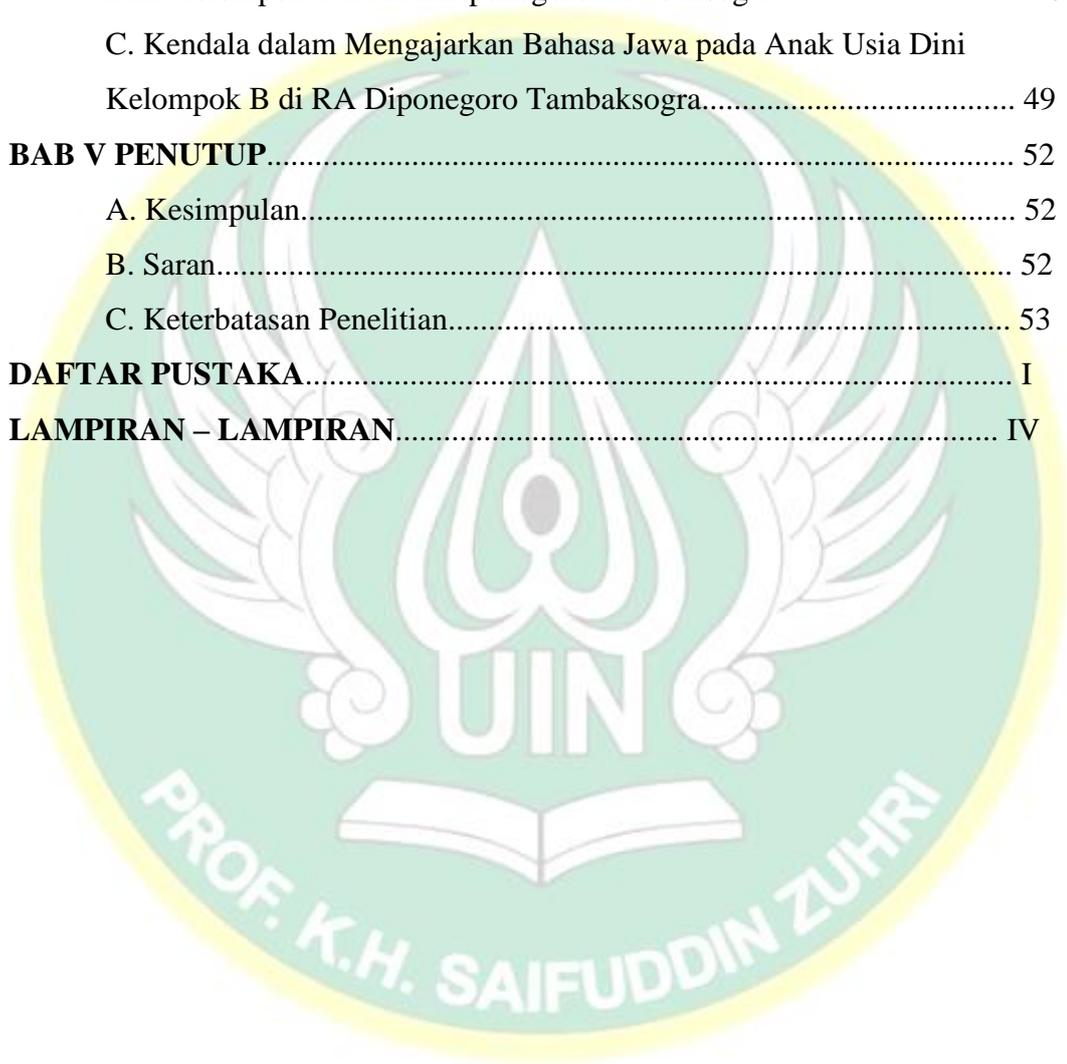
Ariendha Noer Prawita



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HASIL CEK PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan Skripsi.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Kerangka Konseptual.....	9
1. Guru.....	9
2. Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun.....	14
3. Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa untuk Anak Usia Dini.....	15
4. Kemampuan Bahasa Anak usia Dini .....	21
B. Penelitian Terkait.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat Penelitian.....	31
C. Waktu Penelitian.....	32
D. Subjek dan Objek penelitian.....	32
E. teknik Pengumpulan Data.....	33

F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Penggunaan Bahasa Jawa Di RA Diponegoro Tambaksogra.....	38
B. Strategi Guru dalam Mengajarkan Bahasa Jawa Anak pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Diponegoro Tambaksogra.....	40
C. Kendala dalam Mengajarkan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra.....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>IV</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Gambaran Umum RA Diponegoro Tambaksogra .....	V
<b>Lampiran 2.</b> Hasil Observasi .....	X
<b>Lampiran 3.</b> Hasil Wawancara .....	XIV
<b>Lampiran 4.</b> Strategi Pengajaran .....	XVII
<b>Lampiran 5.</b> Hasil Dokumentasi .....	XVIII
<b>Lampiran 6.</b> Surat Riset Pendahuluan .....	XXXIII
<b>Lampiran 7.</b> Surat Riset Individu .....	XXXIV
<b>Lampiran 8.</b> Surat Selesai Riset Individu .....	XXXV
<b>Lampiran 9.</b> Surat Keterangan Seminar proposal .....	XXXVI
<b>Lampiran 10.</b> Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	XXXVII
<b>Lampiran 11.</b> Surat Rekomendasi Munaqosyah .....	XXXVIII
<b>Lampiran 12.</b> Surat Keterangan Wakaf Buku .....	XXXIX
<b>Lampiran 13.</b> Blangko Bimbingan Proposal .....	XL
<b>Lampiran 14.</b> Blangko Bimbingan Skripsi .....	XLI
<b>Lampiran 15.</b> Sertifikat bahasa Arab.....	XLII
<b>Lampiran 16.</b> Sertifikat bahasa Inggris .....	XLIII
<b>Lampiran 17.</b> Sertifikat BTA PPI .....	XLIV
<b>Lampiran 18.</b> Sertifikat PPL II .....	XLV
<b>Lampiran 19.</b> Sertifikat KKN.....	XLVI
<b>Lampiran 20.</b> Daftar Riwayat Hidup.....	XLVII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia berkomunikasi antara satu sama lain menggunakan suatu alat yang disebut sebagai bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting untuk mengungkapkan ide, makna, perasaan dan, pengalaman yang berbeda. Bahasa menjadi alat komunikasi berdasarkan kata dan tata bahasa.<sup>1</sup> Disamping itu, bahasa juga bisa menjadi cermin atas pribadi seseorang. Seseorang dapat disebut sebagai orang yang berbahasa santun apabila mampu berkomunikasi dengan baik sesuai standar kaidah serta norma kebahasaan yang berlaku sesuai tata aturan bahasa. Maka dari itu, bahasa yang berperan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi tidak dapat dianggap remeh karena sangat menentukan kelangsungan komunikasi bagi para penutur dan lawan tutur bahasa.

Bahasa daerah sangatlah penting karena merupakan suatu aset bagi suatu bangsa. Namun, pandangan masyarakat saat ini melihat bahwa kedudukan bahasa asing berada pada posisi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bahasa nasional atau bahkan bahasa daerah.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa bahasa nasional dan bahasa asing berada di atas bahasa daerah. Pengguna bahasa asing lebih tinggi dan memiliki status sosial yang lebih tinggi. Begitu juga sebaliknya, pengguna bahasa daerah seringkali dipandang memiliki status sosial yang berada di bawah bahasa asing dan penutur bahasa nasional.

Masyarakat berpandangan bahwa menggunakan bahasa daerah dalam hal ini yaitu bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam keseharian merupakan salah satu tanda ketidakhadiran atau sebuah ketertinggalan zaman, hal ini menyebabkan intensitas masyarakat dalam menggunakan

---

<sup>1</sup> Diane.E. P, *Menyelami Perkembangan Manusia. In Eksperience Human Development*, (Salemba Humanika, 2015)

<sup>2</sup> Eko Widiyanto, *Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Di Sekolah/ (Jurnal Kredo, 2018). Volume 1 Nomor 2, hlm 1.*

bahasa Jawa semakin menurun namun mengalami peningkatan dalam menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing. Secara fungsional, akhir-akhir ini bahasa Jawa mengalami penurunan, hal tersebut terjadi karena minimnya pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya aturan bahasa Jawa. Namun jika dilihat lebih luas lagi, faktor yang paling mempengaruhi penurunan fungsi bahasa Jawa adalah karena kurangnya pengetahuan mengenai bahasa Jawa yang baik di lingkungan keluarga sekitar,

Bahasa anak sangat dipengaruhi oleh orang tua, maka dari itu orang tua perlu memperhatikan unggah-ungguh pemilihan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang di sekitar atau orang-orang yang lebih tua. Penerapan bahasa Jawa pada anak mempengaruhi perilaku dan sikap anak terhadap orang tua, keluarga maupun lingkungan sekitar.<sup>3</sup> Orang tua tidak memperlihatkan bahwa kurangnya pendidikan dan dalam menggunakan bahasa Jawa dalam keluarga akan mengakibatkan anak-anak tidak dapat menggunakan bahasa Jawa yang benar, yang pada akhirnya ketika anak-anak muda berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa sudah tidak sempurna dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kaidah bahasa Jawa.

Bahasa daerah yang dipergunakan dalam suatu lingkungan masyarakat selalu memiliki variasi yang menjadikannya berbeda satu sama lain. Hal ini dikarenakan adanya fenomena bahwa bahasa yang berkembang di masyarakat selalu berperan dalam peranan social dan para penggunanya. Peranan sosial tersebut berkaitan dengan beberapa aspek sosial psikologis yang selanjutnya dirinci lagi kedalam komponen-komponen tutur bahasa. Pemakaian variasi bahasa dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan situasional.

Terdapat 707 bahasa daerah yang tercatat di Indonesia. Dari sekian banyak bahasa daerah tersebut terdapat bahasa Jawa yang ada di Indonesia dan merupakan salah satu kekayaan bangsa yang sangat berharga dan

---

<sup>3</sup> Wahyu dan Puji, *Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggeran*, Banyumas, (Jurnal PAUD). Volume 10 nomor 2, hlm 95.

harus dilestarikan. Hal ini menjadi suatu kebanggaan tetapi juga menjadi sebuah tantangan dalam melestarikan keberadaan bahasa daerah di tengah banyaknya masyarakat yang menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing sebagai media komunikasi modern sekarang ini.<sup>4</sup> Namun pada kenyataannya yang terjadi saat ini adalah seiring dengan perkembangan zaman banyak tenaga pendidik dan orang tua yang enggan untuk mengenalkan dan mencontohkan penggunaan bahasa daerah kepada anak-anak dan mengabaikan ketidakmampuan anak dalam berbahasa daerah, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Orang tua dan tenaga pendidik banyak yang lebih memilih menggunakan bahasa campuran bahasa asing dan bahasa nasional dalam setiap aktivitas kagiatannya.

Pengenalan bahasa daerah pada anak usia dini hendaknya dilakukan pertama kali sebelum anak dikenalkan pada bahasa asing. Ada beberapa alasan yang menjadikan hal ini penting untuk diterapkan atau dilakukan diantaranya yaitu karena bahasa daerah merupakan salah satu warisan leluhur yang harus dipertahankan keberadaannya. Bahasa daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing. Salah satunya yaitu bahasa Jawa yang memiliki aturan dan tingkatan yang berbeda dalam penggunaannya. Tingkatan bahasa yang berbeda dalam bahasa Jawa digunakan untuk mengatur sikap dalam berkomunikasi dengan lawan berbicara. Terdapat tiga tingkatan dalam berbahasa di budaya Jawa, yaitu Jawa ngoko, Jawa Krama Madya, dan Jawa Krama Inggil. Dalam penggunaannya, bahasa Jawa ngoko diperuntukan kepada orang yang lebih muda, Jawa Krama Madya digunakan untuk teman sebaya, sedangkan penggunaan bahasa Jawa Krama Inggil adalah untuk orang yang lebih tua dan dihormati.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Windi Wulandari Iman Utami, *Revitalisasi Bahasa Daerah Untuk Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta*. (Jurnal Skripta, 2020) Vol 6 No 1, hlm 1-21.

<sup>5</sup> Waluyo S, *Saying "Sampun" in the Javanese Speecg Community: Between Politeness Strategy and Sincerit*. (Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek, 2017), Volume 13 Nomor 2, hlm 83-90.

Menerapkan aturan penggunaan bahasa yang sesuai tingkatannya akan mengajarkan dan membiasakan anak untuk menghargai orang yang lebih muda dan menghormati orang yang lebih tua. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung akan membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak. Anak akan mengerti cara berkomunikasi dengan tepat kepada orang lain. Anak akan mampu menyesuaikan dan memposisikan dirinya ketika berkomunikasi dengan yang lain baik yang lebih dewasa ataupun teman sebaya.

Melihat hal tersebut, usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang paling pesat, maka pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk memperkenalkan dan mengajarkan bahasa daerah sebelum anak mengenal bahasa asing. Pengenalan bahasa daerah pada anak sangatlah penting karena anak akan menggunakannya untuk berkomunikasi dalam proses interaksi dengan lingkungannya menggunakan bahasa daerahnya. Penanaman bahasa pada masa awal anak-anak haruslah sengan tepat dan penuh kehati-hatian agar anak dapat menerima dengan baik sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungannya dalam proses interaksi sosial dimasa berikutnya. Baik orang tua maupun pendidik sangatlah berperan penting dalam proses belajar dan mengenalkan bahasa Jawa kepada anak-anak. Salah satu contoh pembelajaran bahasa Jawa oleh pendidik telah dilakukan oleh RA Diponegoro Tambaksogra sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kabupaten Banyumas menyadari arti pentingnya mengajarkan bahasa Jawa sebagai bahasa awal untuk anak dalam melestarikan bahasa daerah.

Strategi dalam mengajarkan anak sangat banyak, namun yang menjadi alasan peneliti dalam melakukan penelitian di RA Diponegoro Tambaksogra dengan memilih judul strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Jawa pada anak usia dini di kelompok B RA Diponegoro Tambaksogra adalah karena model pengajaran yang menarik yaitu dengan pembelajaran bercerita atau mendongeng, bernyanyi, serta berhitung.

*Pertama*, bercerita atau mendongeng kegiatan yang di lakukan di RA Diponegoro adalah guru menceritakan suatu bacaan atau cerita di setiap akhir pembelajaran bahkan saat pembelajaran. Contoh cerita yang di berikan kepada anak-anak yaitu, Kancil lan Baya, Kancil Mencuri Timun dan lainnya. *Kedua*, kegiatan bernyanyi anak-anak senang sekali dalam hal bernyanyi. Kegiatan bernyanyi memudahkan anak dalam merekam dan mengingat. Saat anak diberikan nyanyian anak-anak akan terus mengulang-ulang lagu tersebut saat di rumah. Contoh lagu sederhana dengan judul “Sugeng Enjing” dengan bahasa Jawa. *Ketiga*, kegiatan berhitung anak diajarkan menghitung secara bertahap. Tahap pertama anak diajarkan 1-10 dengan bahasa Jawa, tahap kedua menghitung 11-20 dengan bahasa Jawa.<sup>6</sup>

## **B. Definisi Konseptual**

Berdasarkan judul yang penulis angkat dalam penelitian maka definisi konseptual dari skripsi ini yaitu strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Jawa pada anak usia dini melalui proses pembelajaran. Dengan melakukan observasi lapangan ketika pembelajaran sedang berlangsung dan wawancara dengan memilih subjek penelitian diantaranya ada kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan wali murid maka penulis akan mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menghindari adanya kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi, penulis menegaskan beberapa istilah dalam judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru**

Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro Tambaksogra pada Tanggal 30 Agustus 2023

## 2. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya tersendiri. Melalui suatu pembelajaran memungkinkan terjadinya proses pengembangan etika keagamaan, aktivitas maupun kreativitas peserta didik. Pengenalan Bahasa Jawa sejak dini pada anak perlu dilakukan guna melestarikan budaya Jawa. Di dalam bahasa Jawa terkandung nilai moral karakter yang berkaitan dengan sopan santun saat berkomunikasi dengan orang lain.<sup>7</sup>

## 3. Anak Usia Dini Kelompok B

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui Undang-Undang Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. National Association For The Education Of Young Children (NAEYC) dan para ahli umumnya menggunakan batasan untuk anak masa awal adalah dimulai dari anak lahir sampai usia 8 tahun.<sup>8</sup> Anak usia dini kelompok a adalah anak yang memiliki usia 4-5 tahun dan kelompok B adalah anak yang memiliki usia 5-6 tahun. Pada usia ini anak-anak memiliki fokus dan respon yang tinggi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian dalam kajian ini adalah “bagaimanakah strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra?”.

---

<sup>7</sup> Wahyu Trisnawati dan Puji Yanti, 2019. “*Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanggerang, kabupaten Banyumas*”, Jurnal pendidikan Anak usia Dini. Vol 10. No 2

<sup>8</sup> Sudjarwadi. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa Bagi Anak-anak.*( Semarang: Kongres Bahasa Jawa IV).

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Jawa pada anak usia dini di RA Diponegoro Tambaksogra. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi para pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai strategi guru dalam mengajarkan bahasa Jawa anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jawa di RA Diponegoro Tambaksogra

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, agar dapat memberikan strategi pembelajaran yang tepat agar anak lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Jawa pada anak usia dini di RA Diponegoro Tambaksogra.
- b. Bagi sekolah, dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada anak usia dini.
- c. Bagi anak, agar anak dapat menerapkan dan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar sejak dini.

#### **E. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Sistematika pembahasan dalam penulisan karya ilmiah menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan disajikan secara lengkap dan mendetail dalam penelitian. Sistematika pembahasan yang tercantum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal memuat sampul depan/luar, halaman judul, surat pernyataan keaslian, hasil cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

BAB I, yaitu Pendahuluan yang berisi : Latar belakang masalah, dalam latar belakang masalah ini memuat uraian dan pemaparan yang menjadi dasar permasalahan dalam kajian peneelitan penulis. Definisi konseptual berisi mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti. Rumusan masalah merupakan turunan dari latar belakang

dan definisi konseptual yang mana peneliti telah menentukan permasalahan yang akan dikupas secara detail dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian berisi mengenai manfaat dalam penelitian ini itu apa saja dan untuk siapa manfaat penelitian ini diberikan. Bagian terakhir sistematika pembahasan yang mana dalam sistematika pembahasan ini membahas gambaran mengenai isi dari Bab I sampai Bab V.

BAB II, yaitu Landasan Teori yang berisi : Kajian Teori yang meliputi : Pengertian Guru bagi Anak usia Dini ( Definisi guru, Tugas guru, dan Kompetensi Guru), Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak, Teori Perkembangan Bahasa, Indikator Perkembangan Bahasa, dan Faktor Perkembangan Bahasa), Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa untuk Anak Usia Dini, dan Penelitian terkait.

BAB III, yaitu berisi Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian,, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, yaitu berisi Hasil Penelitian yang meliputi hasil dari observasi dan wawancara dari beberapa data yang dianalisis serta disajikan, dan strategi guru dalam mengajarkan Bahasa jawa pada anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra yang berisi mengenai pengajaran bahasa Jawa di lingkungan sekolah, strategi guru dalam mengajarkan bahasa Jawa, dan kendala guru dalam mengajarkan bahasa Jawa.

BAB V, yaitu Penutup berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan masalah. Bagian Akhir yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Guru

##### a. Pengertian Guru

Guru adalah subjek penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang atau manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan. Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.<sup>9</sup>

Secara etimologi guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata 'guru' diidtilahkan dengan "digugu lan ditiru". "digugu" berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan "ditiru" diartikan dengan diteladani tindakannya.<sup>10</sup> Sedangkan secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, efektif ataupun psikomotor sampai ketinggian

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, cet. Ke-9 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

<sup>10</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 127.

mungkin sesuai dengan ajaran Islam.<sup>11</sup> Berikut ini beberapa pengertian guru secara umum:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>12</sup>
- b. Menurut Zakiyah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.
- c. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>13</sup>

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>14</sup> Selain itu, guru adalah suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional.

#### a. Tugas Guru

Guru mempunyai tugas yang strategis dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang

---

<sup>11</sup> Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 51.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 228.

<sup>13</sup> H. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: eLKAF, 2005), 1

<sup>14</sup> H,Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan : problema, solusi dan reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 15

diinginkan sehingga peran guru dalam masyarakat sangat dominan meskipun teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan ada dimensi tugas guru yang tidak dapat digantikan dengan teknologi. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni<sup>15</sup> :

1. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, guru harus mampu menarik simpati sehingga bisa menjadi idola para siswanya.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa<sup>16</sup>:

---

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005) Cet. 17. hal, 7

<sup>16</sup> Undang-Undang Sisdiknas Th 2003, (Jogjakarta: Media Wacana, 2003) Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2, hal. 28

- a. Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik secara optimal. Guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang untuk pembentukan kompetensi, dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

b. Kompetensi Guru

Menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam keprofesionalan. Guru profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai berikut:<sup>17</sup> Bab IV Pasal 10 ayat (1) berbunyi : “ Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi ”

---

<sup>17</sup> Mulyani F. (2017). *Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 3(1), 1-8.

Berdasarkan Permendiknas No. 137 Tahun 2014, Kompetensi Guru PAUD meliputi:<sup>18</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

Indikator:

- 1) Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- 2) Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini.
- 3) Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan yang mendidik.
- 6) Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasikan diri.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- 8) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
- 9) Melakukan tindakan reflektif, korektif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

b. Kompetensi Kepribadian

Indikator:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi, anak usia dini dan Masyarakat.

---

<sup>18</sup> Masnipal, *Siap menjadi guru dan pengelola PAUD profesional* : pijakan mahasiswa, guru dan pengelola TK/RA/KB/TPA, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 307.

- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, dan bijaksana.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik guru

c. Kompetensi Profesional

Indikator:

- 1) Mengembangkan materi struktur dan, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini.
- 2) Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.
- 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif.

2. Anak Usia Dini Kelompok B

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak sejak 0-6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun. Sedangkan definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Association Education For Young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia 0-8 tahun, para ahli menyebutkan sebagai masa emas (*Golden Age*) yang terjadi hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai

peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi anak yang utuh.<sup>19</sup> Anak usia dini kelompok A adalah anak yang memiliki usia 4-5 tahun dan kelompok B adalah anak yang memiliki usia 5-6 tahun.

Anak pada hakikatnya bukan sekedar fase kehidupan yang dilalui seseorang mencapai kedewasaan, lebih dari itu anak merupakan kutub tersendiri dari dunia kehidupan manusia. Kehidupan anak dan orang dewasa merupakan dua kutub yang saling berpengaruh satu sama lain. Hakikat anak berdasarkan karakteristik perkembangannya terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini, yakni pendekatan perilaku sebagaimana dikemukakan Hainstock bahwa konsep-konsep pengetahuan, sikap ataupun keterampilan tidaklah berasal dari dalam diri anak dan tidak berkembang secara spontan sementara pendekatan perkembangan memandang bahwa perkembanganlah yang memberikan kerangka untuk memahami dan menghargai pertumbuhan alami anak usia dini.<sup>20</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran bahasa Jawa untuk Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam kegiatan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Rencana yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sering dimaknai dari strategi pembelajaran<sup>21</sup>. Strategi pembelajaran pada anak usia dini ialah selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi, dan bekerja dalam arti berkegiatan. Ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.

---

<sup>19</sup> Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", dalam Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Pengawas SMA Dinas Pendidikan Yogyakarta, No. 02 November, 2014, h. 42.

<sup>20</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 1

<sup>21</sup> Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Surabaya: CV Kanaka Media, 2021). Hlm 6-7.

Dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran mengandung beberapa komponen yang saling terkait. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana dan cara – cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara – cara membawakan pengajaran itu merupakan urutan atau pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran.

Secara umum strategi pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut<sup>22</sup>:

a. Bercerita / Mendongeng

Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng yang bisa dilakukan secara lisan/tertulis. Bercerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada peserta didik dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.

b. Berhitung

Pada anak usia dini yang disebut dengan masa *golden age* atau masa keemasan, anak diibaratkan seperti spons yang dapat menyerap air dengan sangat cepat. Kegiatan berhitung angka dalam bahasa Jawa ini sejalan dengan pentingnya mengembangkan kemampuan berbahasa sejak dini. Dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat tertentu bahasa yang digunakan adalah bahasa yang berlaku.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Khikmah Novitasari, 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini*. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia), hal. 32-38.

<sup>23</sup> Layla mardiyah. 2022. *Linguistic Intelligence and Resilience of Local Cultural Identity Though Banyumasan Language in Early Childhood Learning*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, hal 110-115

c. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak – anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak – anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak – anak. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak termasuk memperkenalkan dengan bentuk lagu. Salah satu lagu yang sering didengar dan diajarkan oleh para guru anak usia dini adalah yang berjudul “ *Sugeng Enjing* “ dengan lirik sebagai berikut:<sup>24</sup>

*Yen esuk sugeng enjing*

*Yen awan sugeng siyang*

*Yen sonten sugeng sonten*

*Yen bengi sugeng ndalu*

*Diparingi matur nuwun*

*Ditimbali matur dalem*

*Yen liwat nderek langkung*

*Yen lepat nyuwun pangapunten*

Selain mengajarkan bahasa Jawa, lagu ini juga mengajarkan tata krama yang berisi tentang ajaran sopan santun dalam bergaul dengan orang lain terutama orang yang lebih tua.

d. Game Bahasa dan Literasi

Permainan bahasa dan literasi saat ini mulai beragam. Orang tua memiliki banyak pilihan untuk memberikan games atau permainan yang memuat pembelajaran bahasa dan literasi. Misalnya: flash card, bussy book, popup book, puzzle huruf dan

---

<sup>24</sup> Layla mardiyah. 2022. *Linguistic Intelligence and Resilience of Local Cultural Identity Though Banyumasan Language in Early Childhood Learning*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, hal 110-115

lain sebagainya. Permainan – permainan tersebut dapat dibeli atau dibuat sendiri oleh guru atau orang tua.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif.<sup>25</sup> Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan anak didik untuk mengalami sendiri, untuk berlatih dan berkegiatan untuk melatih keterampilan anak. Sedangkan pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran yang menarik, mengasyikkan, kreatif, dan tidak membosankan. Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sangat diperlukan pembelajaran yang atraktif. Kedua proses pembelajaran tersebut merupakan strategi yang sangat sesuai untuk diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini, karena menekankan pada kegiatan bermain serta mampu menyentuh seluruh aspek perkembangan anak dengan memberi kesempatan langsung pada anak untuk belajar memahami dirinya dan kemampuannya. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini sebagai berikut:<sup>26</sup>

#### 1. Metode Komunikatif

Desain yang bermuatan komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikasikan ke dalam tujuan konkret yang merupakan produk akhir. Sebuah produk disini dimaksudkan sebagai informasi yang dapat dipahami, ditulis, diutarakan, atau disajikan ke dalam nonlinguistis.

#### 2. Metode Langsung

Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar yang langsung menggunakan bahasa secara

<sup>25</sup> Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC, *Pendidikan pada Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 82.

<sup>26</sup> Suwardi, *Metode Pembelajaran Bahasa Jawa* (Yogyakarta: Depag DIY, 2005), hlm. 6

intensif dalam komunikasi. Tujuan metode langsung adalah penggunaan bahasa secara lisan agar siswa dapat berkomunikasi secara alamiah seperti penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat.

### 3. Metode Tematik

Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Yang perlu dipahami adalah bahwa tema bukanlah tujuan tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus diolah dan disajikan secara kontekstualitas, kontemporer, konkret, dan konseptual.

### 4. Metode Diskusi

Diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan dan pemahaman, atau membuat suatu keputusan.

### 5. Metode Permainan

Permainan dalam belajar bahasa dan sastra, dinyatakan sebuah inovasi pembelajaran. Metode ini merupakan serangkaian prosedur pembelajaran bahasa yang difasilitasi dengan berbagai permainan untuk suatu tujuan berbahasa dalam konteks apa saja. Dalam metode ini, peserta didik akan dilibatkan dalam berbagai aktivitas dengan aturan-aturan tertentu yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara damai dan gembira.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak tidak hanya menggunakan suatu metode saja. Proses pembiasaan dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran merupakan hal penting terutama untuk anak usia dini. Anak usia dini mendapatkan stimulasi melalui pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya

adalah pembiasaan. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian dan konsentrasi anak mudah beralih kepada hal-hal baru dan yang disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya.<sup>27</sup>

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting terutama bagi anak usia dini. Anak usia dini belum bisa menilai apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti asusila. Anak usia dini belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, tetapi mereka sudah mempunyai hak seperti hak dipelihara, hak mendapat perlindungan, dan hak mendapat pendidikan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Jadi, pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji dan kebiasaan baik, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku baik.

Pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap otomatis.<sup>29</sup> Beberapa indikator dari pembiasaan diantaranya dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik, spontan yang bertujuan untuk

---

<sup>27</sup> Syarbini Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Kampitudo, 2014), hlm. 87.

<sup>28</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.94.

<sup>29</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.128.

memberikan pendidikan secara spontan terutama dalam membiasakan sikap sopan santun dan terpuji, serta keteladanan dengan tujuan untuk memberikan contoh kepada anak-anak.<sup>30</sup>

#### 4. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

##### a) Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang lain. Kemampuan berbahasa tidak hanya diperlakukan oleh manusia yang sudah dewasa, tetapi juga diperlakukan bagi kehidupan anak-anak. Dalam perkembangannya, anak usia 3-6 tahun sedang mengalami fase peralihan dari masa egosentris ke masa sosial. Menurut Zubaidah dalam bukunya, kemampuan bahasa adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks. Ada kemungkinan tidak ada yang tau secara pasti bagaimana kemampuan tersebut diperoleh, bahkan orang tuanya pun tidak mengetahui dan tidak menyadari bagaimana mengajarkan berbahasa tersebut kepada anaknya. Pemahaman tentang bahasa bukan saja dalam bentuk bahasa secara lisan, namun mencakup empat lingkungan keterampilan bahasanya yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Adapun karakteristik kemampuan bahasa usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut ;<sup>31</sup>

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.

---

<sup>30</sup> Maswardi M Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2015), hlm 57.

<sup>31</sup> Hemah,E., Sayekti,T., & Atikah, C. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14.

- b. Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, suhu, keindahan, kecepatan, perbedaan, perbandingan dan lainnya.
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak dapat mendengarkan orang lain berbicara menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan membaca puisi. Pemberian stimulus yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak maka kemampuan bahasa anak akan berkembang secara optimal.

a) Teori perkembangan Bahasa

Adapun beberapa teori yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, yaitu :

a) Teori Nativisme

Teori ini dikemukakan oleh Noam Chomsky yang berpendapat bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan. Hal ini didukung oleh Lenneberg yang berpendapat bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang diperoleh secara biologis atau memang sudah ada dalam diri anak dari hasil keturunan gen. Dengan kata lain, potensi yang muncul ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang dalam setiap proses perolehan informasi yang ditemukan. Teori ini dicirikan oleh fakta bahwa

lingkungan dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan masyarakat dengan kata lain potensi pertumbuhan dan perkembangan orang itu sendiri dalam setiap memperoleh informasi.

b) Teori Behavioristik

Teori ini dikemukakan oleh John B. Watson yang berpendapat bahwa kemampuan bahasa dapat dikembangkan melalui peniruan atau meniru dari interaksi yang pernah didengar oleh anak. Dengan kata lain, perkembangan kemampuan bahasa asar pada anak usia dini dicapai melalui pengalaman dan interaksi yang dimiliki anak dengan teman atau orang dewasa.<sup>32</sup>

c) Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini dikemukakan oleh Jean Piaget yang berpendapat bahwa perkembangan kognitif yang terjadi pada anak yang memiliki empat aspek, yaitu kematangan (sistem saraf), pengalaman, transmisi sosial (pengaruh sosial), dan keseimbangan.<sup>33</sup>

d) Teori Interaksionisme

Teori ini dikemukakan oleh Jerome Bruner yang berpendapat tentang pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi antara kemampuan psikologis anak dengan lingkungan bahasa. Bahasa yang diperoleh anak erat kaitannya dengan kemampuan batin anak dan masukan dari lingkungannya.<sup>34</sup>

a) Indikator Perkembangan Bahasa

Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada perkembangan bahasa berdasarkan pengelompokan usia 5-6 tahun

<sup>32</sup> Isna, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini...*, h. 63

<sup>33</sup> Isna, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini...*, h. 64

<sup>34</sup> Isna, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini...*, h. 65

pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS No. 137 Tahun 2014 :

1) Memahami Bahasa

- a. Memahami beberapa perintah secara bersamaan.
- b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
- c. Memahami aturan dalam suatu permainan.
- d. Senang dan menghargai bacaan

2) Mengungkapkan Bahasa

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
- c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.
- e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
- f. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.
- g. Menunjukkan pemahaman konsep – konsep dalam buku cerita.

3) Keaksaraan

- a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
- b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.
- d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

b) Faktor yang Mempengaruhi Bahasa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini, yaitu faktor eksternal dan internal.

Faktor internal diantaranya adalah kemampuan berbahasa dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

### 1. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara sebagai berikut :

- a. Membaca adalah pengenalan simbol – simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki anak.<sup>35</sup>
- b. Menulis adalah awal untuk mengenal alat tulis seperti crayon, pensil, dan pulpen untuk melakukan kegiatan mencoret, menggenggam dan berimajinasi, untuk dapat merangsang dan menstimulus anak.
- c. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isis atau pesan yang disampaikan secara lisan.<sup>36</sup>
- d. Berbicara adalah bentuk komunikasi yang paling efektif, dan berbicara adalah elemen yang paling penting dan paling umum dalam berkomunikasi.

### 2. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan pergerakan yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup yang menimbulkan sesuatu dan mengarahkan pada tujuan tertentu. Faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini yaitu :

---

<sup>35</sup> Choirun Nisak Aulina, *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. PEDAGOGIA. Vol.1, No.2, 2012, h. 134.

<sup>36</sup> Vivi Anggraini, Dkk, *Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, h.35.

- a. Lingkungan Keluarga, merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan anak.
- b. Lingkungan sekolah, adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang tertuangkan ke dalam kurikulum tertentu.
- c. Lingkungan Masyarakat, adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup, dimana sebagian interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

## **B. Penelitian Terkait**

Penelitian terkait yang digunakan untuk mengutarakan teori atau hasil yang relevan terhadap suatu masalah peneliti yang bersumber dari beberapa hasil penelitian yang terlebih dahulu telah dilaksanakan. Untuk mempermudah peneliti melangsungkan penelitian, maka peneliti perlu menelaah literatur terhadap perbedaan dan persamaan yang akan peneliti lakukan yaitu:

*Pertama*, penelitian oleh Khairu Nisa Yulianti dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK IT Insan Robbani Subuhan menunjukkan hasil penelitian dengan teknik observasi yaitu dengan cara berkomunikasi secara langsung dimana sangat erat kaitannya dengan bercakap-cakap maupun bercerita secara langsung dengan guru maupun teman sebaya. Metode bercerita, dimana pada saat pembelajaran dan menggunakan metode bercerita anak-anak sangat berantusias dalam menceritakan kegiatan sehari-hari mereka. Penggunaan media gambar dapat dilakukan dengan cara melihatkan sebuah gambar kepada anak dengan cara guru meminta mengemukakan pendapat melalui gambar tersebut. Dan asesmen kemampuan bahasa anak

dengan cara mengamati anak saat berbicara dengan guru maupun teman sebaya dan membuat catatan anekdot.<sup>37</sup>

Persamaan jurnal oleh Khairu Nisa Yulianti dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan media gambar dalam melakukan pembelajaran sedangkan yang peneliti teliti hanya dengan bernyanyi dan berhitung dalam pembelajaran.

*Kedua*, penelitian oleh Maemonah dengan judul Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini menunjukkan hasil bahwa peneliti mendapatkan adanya keterkaitan yang saling berpengaruh pada pembiasaan berbahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia juga masuk dalam lingkup multilingual dan bilingual. Kedua bahasa tersebut penting diajarkan untuk anak. Anak akan mudah diterima dilingkungan dengan menggunakan bahasa daerah, namun anak harus menguasai Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hubungan pembiasaan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak yang akan menjadi lebih lambat menurut penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Anak cenderung akan menggunakan bahasa yang dominan atau yang sering digunakan. Maka dari itu, pembiasaan bahasa daerah harus diimbangi dengan Bahasa Indonesia.<sup>38</sup>

Persamaan jurnal oleh Maemonah dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti perkembangan bahasa terhadap anak usia dini, perbedaannya yaitu penelitian ini menganalisis dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa sedangkan yang peneliti analisis hanya Bahasa Jawa.

---

<sup>37</sup> Yulianti, Khairu Nisa (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK IT Insan Robbani Sibuhan. Incementepedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Nomor 1. Hlm 39-44

<sup>38</sup> Maemonah, M. 2021. *Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Paudia, 10(2), 278-288.

*Ketiga*, penelitian oleh Nadilla Barus dengan judul Strategi Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak di RA Hj Zahara dengan hasil penelitian bahwa mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi dilingkungan dapat dilakukan dengan lisan atau tulisan. Ada beberapa hal keterampilan bahasa anak yang dimiliki yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, menulis atau menggambar. Di RA Hj Zahara guru memberi stimulasi kepada anak agar dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa anak, sebagai guru harus mempunyai strategi yang efektif untuk pembelajaran dalam mengembangkan bahasa anak.<sup>39</sup>

Persamaan jurnal oleh Nadilla Barus dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti strategi guru dalam pembelajaran anak usia dini, perbedaannya yaitu penelitian ini hanya mengembangkan bahasa secara umum dalam perkembangan anak, sedangkan yang peneliti teliti fokus pada bahasa Jawa.

*Keempat*, penelitian oleh Destita Shari dengan judul Penerapan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Bahwa bahasa memiliki berbagai ragam bentuk untuk digunakan dalam berkomunikasi yang kekhasan masing-masing dalam setiap wilayah. Salah satunya bahasa Jawa yang digunakan pada bahasa sehari-hari di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pada bahasa Jawa ini yang digunakan yakni bahasa krama. Implementasi bahasa krama yang digunakan kepada anak usia dini menemui permasalahan dikarenakan kurang adanya penerapan yang dilakukan lingkungan, hal ini perlu adanya kajian yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Bahasa Jawa khususnya bahasa krama yang dijadikan objek pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Jawa khususnya bahasa krama dapat diterapkan kepada

---

<sup>39</sup> Barus, N. (2022). *Strategi Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak di RA Hj Zahara*. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 142-149.

anak usia dini dengan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh anak dan lingkungan sekitar dalam berinteraksi.<sup>40</sup>

Persamaan jurnal oleh Destita Sari dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan bahasa Jawa dalam pembelajaran anak usia dini, perbedaannya adalah lingkungan yang digunakan dalam berinteraksi.

*Kelima*, penelitian oleh Hidayatu Munawaroh dengan judul Penerapan Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini. Bahwa media pembelajaran bahasa daerah yang menarik akan membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru serta menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap bahasa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran pada anak usia dini melalui multimedia interaktif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian didapati bahwa pembelajaran bahasa daerah pada anak usia dini masih kurang, karena pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang membosankan dan media pembelajaran yang kurang menarik, dan penggunaan multimedia interaktif sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa daerah pada anak usia dini. Implikasi dan penelitian ini adalah produk game education ini dapat menjadi solusi atas permasalahan pada pembelajaran daring, karena media ini bersifat fleksibel dan bias membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi.<sup>41</sup>

Persamaan jurnal oleh Hidayatu Munawaroh dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan Bahasa Jawa anak usia

---

<sup>40</sup> Shari, Destita. (2021). *Penerepan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini*. *JCE (Journal Of Childhood Education)*. Volume 5 Nomor 2, hal. 194-302.

<sup>41</sup> Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto, S., Widiyani, A. E. Y., Nuri, S., El-Syam, R. S., & Hidayati, S. W. (2022). *Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4057-4066.

dini, perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan media dalam melakukan penelitian dan yang peneliti teliti tidak menggunakan media.

*Keenam*, penelitian oleh F. Faridy dengan judul Analisis Penggunaan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Ibu oleh Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dan teknik sampling yang digunakan adalah purposif sampling karena sampel yang akan diteliti dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu keluarga pada satu wilayah yang memiliki anak usia dini usia 0-8 tahu yang berjumlah sebanyak 13 anak dengan latar belakang yang berbeda. Hasil pengolahan dan analisis data ditemukan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Adapun yang menjadi faktor penggunaan bahasa daerah mulai ditinggalkan diantaranya, orang tua dengan pernikahan berbeda suku , keluarga atau tempat dimana anak tinggal yang tidak lagi menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar karena bahasa daerah dianggap kurang dibutuhkan oleh anak pada masa sekarang.<sup>42</sup>

Persamaan jurnal oleh F. Faridy dengan yang peneliti teliti adalah sama- sama meneliti penggunaan bahasa Jawa untuk anak usia dini, perbedaannya adalah lingkungan yang digunakan sebagai sampel yaitu keluarga yang memiliki anak 13 bukan lingkungan di sekolah.

---

<sup>42</sup> Faridy, F., Amelia, L., & Umamah, C. U. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 74-82.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif, karena penelitian ini hanya menggambarkan data dan suatu peristiwa tertentu yang dalam ini adalah potret atau gambaran mengenai strategi guru dalam mengajarkan bahasa Jawa pada anak usia dini di RA Diponegoro Tambaksogra, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian ini populer dikalangan peneliti karena penelitian kualitatif bukan menggunakan angka melainkan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus di RA Diponegoro Tambkasogra dengan meneliti strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Sehubungan dengan hal tersebut pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dengan mengumpulkan sumber informasi berupa konsep-konsep, tanggapan, pendapat, dan keterangan dalam bentuk penjelasan untuk menemukan jawaban suatu masalah. Instrument panduan observasi dan panduan wawancara merupakan instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah di RA Diponegoro yang terletak di Jl. Tambak Baya Rt 01 Rw 05, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Adapun alasan penulis memilih RA tersebut untuk diteliti adalah karena RA Diponegoro Tambaksogra memiliki keunikan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan bahasa Jawa disetiap hari Kamis dalam proses pembelajaran dimana hal ini sudah jarang diterapkan oleh sekolah TK lainnya.

### C. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian berdasarkan waktu yang telah disepakati sebelumnya oleh penulis dan pihak sekolah. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 4 September 2023 – 12 Oktober 2023. Dalam kurun waktu tersebut penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua atau wali murid, mengumpulkan data dan observasi lapangan di RA Diponegoro Tambaksogra.

### D. Subjek dan Objek Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan maka terlebih dahulu harus menentukan subjek dan objek penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar model yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya secara ilmiah.

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu benda, orang atau hal, tempat data atau informasi untuk suatu variabel penelitian yang sedang dipermasalahkan.<sup>43</sup> Subjek penelitian ini diantaranya :

##### a. Siswa Kelompok B RA Diponegoro Tambaksogra

Siswa menjadi subjek utama dalam penelitian ini sesuai dengan judulnya yang mana fokus pada pembelajaran dan pembiasaan berbahasa Jawa pada anak usia dini. Adapun jumlah siswa di RA Diponegoro Tambaksogra adalah 15 siswa.

##### b. Guru Kelas Kelompok B RA Diponegoro Tambaksogra

Guru kelas memiliki peran yang besar dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini tentu berkaitan dengan mengenalkan bahasa Jawa pada anak, mengajarkannya, dan membiasakan menggunakan bahasa tersebut bagi anak-anak. Guru kelas yang menjadi subjek yaitu Ibu Cicik Puspita Cahyaningrum, selaku guru kelas kelompok B RA Diponegoro Tambaksogra.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

c. Kepala Sekolah RA Diponegoro Tambaksogra

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengambil keputusan untuk di terapkan di sekolah baik dari manajemen sekolah hingga pada peraturan pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, kepala sekolah menjadi salah satu subjek yang cukup penting dalam penelitian ini. Kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian adalah Ibu Siti Nurhayati.

d. Orang tua/Wali Murid

Pembahasan anak-anak tidak lepas dari orang tua, dimana kebiasaan anak akan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan orang tuanya. Hal ini menjadikan orang tua menjadi subjek berikutnya dalam penelitian ini. Kebiasaan anak menggunakan bahasa daerah saat di rumah akan bergantung pada perlakuan orang tuanya. Orang tua yang menjadi subjek penelitian ini diambil sebanyak dua orang sebagai perwakilan dari keseluruhan orang tua/wali kelompok B.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu bahan yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam mengajarkan bahasa Jawa pada anak usia dini di RA Diponegoro Tambaksogra.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian yang tidak bisa dilewatkan. Peneliti akan kesulitan dalam mendapatkan data apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data untuk memenuhi standar yang berlaku. Pada penelitian deskriptif kualitatif kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dalam arti lain, observasi merupakan kegiatan dengan cara mengamati yang biasanya dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada objek yang

akan diteliti. Kegiatan ini dapat memaksimalkan kemampuan peneliti dari segi perhatian, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta dalam pembelajaran. Misalnya, saat guru memerintahkan anak-anak bernyanyi, peneliti ikut serta bernyanyi dengan anak-anak begitu juga saat kegiatan bercerita atau mendongeng, peneliti membacakan cerita dengan Bahasa Jawa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak empat kali.<sup>45</sup> Dalam praktik lapangannya, peneliti mengamati proses guru dalam menerapkan bahasa jawa dalam proses pembelajaran anak dalam menggunakan bahasa jawa yang baik dan benar.<sup>46</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang biasa dilakukan oleh dua pihak antara orang yang memberi pertanyaan atau bisa disebut dengan pewawancara dengan orang yang memberikan jawaban atau bisa disebut dengan narasumber. Adapun maksud dari kegiatan tersebut adalah untuk mendapatkan sebuah informasi.<sup>47</sup>

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada sekolah untuk studi pendahuluan serta melakukan wawancara yang lebih mendalam untuk mendapatkan data kepada guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua/wali murid. Mereka adalah informan dalam penelitian ini karena terlibat langsung dengan proses belajar anak. Berikut wawancara dilakukan kepada pihak – pihak terkait:

### a. Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu, membahas mengenai adanya program pembelajaran Bahasa

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 297

<sup>45</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro Tambaksogra pada tanggal 15 September 2023

<sup>46</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro Tambaksogra pada tanggal 15 September 2023

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 2-5

Jawa di RA Diponegoro Tambaksogra serta kebijakan – kebijakan yang diberikan sekolah kepada anak di sekolah.

b. Guru

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru adalah mengenai pembelajaran bahasa Jawa di lingkungan sekolah RA Diponegoro Tambaksogra dan strategi guru dalam mengajarkan bahasa Jawa pada anak usia dini.

c. Orang Tua

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua adalah mengenai pendapat orang tua tentang adanya program pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dan dukungan di lingkungan keluarga mengenai program pembelajaran bahasa Jawa di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk profil sekolah, data jumlah siswa dan tenaga kependidikan, data fasilitas dan data inventaris sekolah, catatan penilaian harian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan foto-foto kegiatan anak dalam pembelajaran di sekolah.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrips wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>48</sup> Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis data interaktif, teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Emzir,(2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal. 15.

### 1) Reduksi Data

Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran rinci dan memudahkan peneliti untuk menyusun hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Data yang direduksi adalah data yang pengumpulannya menggunakan teknik wawancara dan observasi agar pengamatan yang peneliti lakukan lebih fokus pada strategi guru dalam mengajarkan bahasa Jawa pada anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra.

### 2) Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang peneliti sajikan adalah data yang peneliti dapatkan melalui metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

### 3) Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Pada kesimpulan ini, peneliti mendapatkan informasi dengan judul penelitian strategi guru dalam mengajarkan bahasa Jawa pada anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua/wali melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>49</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.<sup>50</sup> Kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengajarkan bahasa Jawa pada anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra, maka pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari kepala sekolah, guru, dan orang tua.

### 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Oleh karena itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>51</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda – beda atau tidak berturut – turut.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 241

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 24

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 274

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penggunaan Bahasa Jawa Kelompok B di RA Diponegoro

##### Tambaksogra

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa yang ada di RA Diponegoro Tambaksogra menurut fakta yang terjadi di lapangan masih bisa dikatakan banyak yang masih kurang dalam menggunakan bahasa Jawa dan masih kurang dalam mengetahui kosakata-kosakata yang sering digunakan dalam sehari-hari.<sup>52</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Cicik Puspita Cahyaningrum selaku guru kelas B di RA Diponegoro Tambaksogra yang mengatakan bahwa:

Hampir semua anak yang ada di kelas ini menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, karena sudah kebiasaan di rumah dengan lingkungan keluarga menggunakan bahasa Indonesia. Ada juga yang kurang dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, tetapi menggunakan bahasa Jawa ngapak malah jadi kesannya ngga sopan kalau diterapkan antara guru dan siswa apalagi tingkat anak usia dini.<sup>53</sup>

Adanya pengajaran bahasa Jawa adalah untuk melestarikan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah. Peningkatan pembelajaran bahasa Jawa dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan bahasa Jawa yang baik dan benar kepada anak sejak dini. Anak – anak dikenalkan serta dibiasakan menggunakannya dalam kehidupan sehari – hari. Pendidikan bahasa Jawa yang baik dan benar sudah diberikan di sekolah, namun hal ini tidak akan memperlihatkan hasil yang signifikan jika tidak diimbangi dengan pembiasaan di lingkungan keluarga. Tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga anak – anak harus dikenalkan dan dibiasakan menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari – hari.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro Tambaksogra, pada Tanggal 7 September 2023.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cicik Puspita Setyaningrum, pada Tanggal 18 september 2023.

<sup>54</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro Tambaksogra, pada tanggal 7 September 2023

Pengajaran merupakan pendidikan yang penting terutama bagi anak usia dini, karena dimasa golden age anak sangat mudah merekam ucapan atau perlakuan orang lain yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, dengan adanya pengenalan dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah menjadi salah satu wadah untuk anak menambah pendidikan bahasa Jawa dengan menambah kosakata-kosakata yang sering digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Jawa apabila diberikan langsung dalam materi akan membuat anak merasa bosan dan kurang tertarik. Oleh karena itu, sebagai guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran agar anak merasa senang. Dalam proses pembelajaran guru dapat mengajak anak untuk berhitung dan mengenalkan kosakata lewat lagu. Salah satu lagu sederhana yang sering digunakan oleh guru dalam lingkup anak usia dini dalam Bahasa Jawa yaitu lagu “ *Sugeng Enjing* “ dengan lirik sebagai berikut:<sup>55</sup>

*Yen esuk sugeng enjing*

*Yen awan sugeng siang*

*Yen sore sugeng sonten*

*Yen bengi sugeng ndalu*

*Diparingi matur nuwun*

*Ditimbali matur dalem*

*Yen liwat nderek langkung*

*Yen lepat nyuwun pangapunten*

Dengan mengajarkan lagu tersebut kepada anak-anak, akan membuat anak merasa senang dan tertarik saat pembelajaran, sehingga memudahkan anak dalam merekam dan akan menyanyikan lagu tersebut secara berulang-ulang saat di rumah. Sehingga anak akan selalu ingat kosakata-kosakata bahasa Jawa yang ada pada lagu tersebut.

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro Tambaksogra , pada Tanggal 7 September 2023.

## **B. Strategi Guru dalam Mengajarkan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra**

Penyajian hasil penelitian ini membantu memberikan gambaran mengatasi strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Jawa pada anak usia dini di kelas B RA Diponegoro Tambaksogra. Pada bagian ini penulis menyajikan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di RA Diponegoro Tambaksogra. Data yang diperoleh melalui wawancara melengkapi data dari observasi langsung yang dilakukan dari September sampai Oktober 2023 untuk memperkuat esensi hasil dari wawancara observasional dan pencarian di file data yang diperlukan anak untuk perkembangan anak. Perkembangan bahasa anak khususnya di sekolah, guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas interaksi pendidikan dan pembiasaan bahasa anak, dan mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang pembiasaan bahasa anak.

Hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah yaitu mengenai perkembangan bahasa di RA Diponegoro Tambaksogra pada tanggal 7 September 2023 beliau memberi jawaban sebagai berikut:

Perkembangan bahasa anak di RA Diponegoro Tambaksogra sudah berkembang dengan baik, anak-anak sudah bisa memahami kalimat perintah serta menjawab pertanyaan dengan kalimat yang benar hanya saja untuk mencapai kemampuan dari setiap anak dikelas memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru RA Diponegoro dilihat dari penyampainnya mengenai strategi dalam mengajarkan bahasa Jawa beliau telah mengarahkan para guru untuk memperhatikan perkembangan bahasa pada anak.

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Nurhayati, pada Tanggal 11 September 2023

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas RA Diponegoro Tambaksogra yaitu Ibu Cicik Puspita Setyaningrum, mengenai strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Jawa beliau menjawab sebagai berikut.<sup>57</sup>

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, disini saya menggunakan dua bahaasa, karena belum semua anak paham dengan bahasa Jawa sehingga saya masih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia saat pembelajaran. disini saya menggunakan strategi dan metode yang tepat. Dengan itu pada saat proses pembelajaran saya selalu menyampaikan apa yang saya ketahui dan dipelajari untuk membimbing agar bisa lebih memahami perkembangan Bahasa jawa di RA Diponegoro Tambaksogra ini.

Sehubungan dengan hasil wawancara dengan Ibu Cicik Puspita Setyaningrum, mengenai strategi guru dalam pembiasaan penggunaan bahasa Jawa pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Jawa anak adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan adalah dengan bercerita atau mendongeng dan bernyanyi. Menerapkan strategi guru sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik. Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas kelompok B Ra Diponegoro Tambaksogra Ibu Cicik Puspita Setyaningrum mengatakan.<sup>58</sup>

Strategi yang digunakan dalam pembiasaan bahasa anak yaitu dengan memberikan cerita atau dongeng serta bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena untuk mengenalkan sesuatu yang asing pada anak usia dini diusahakan yang menarik, tidak membosankan, dan anak mudah menerima. Seperti kosakata bahasa Jawa krama itu mungkin tidak semua anak tahu malah sebagian bessr tidak tahu karena lebih sering dengan Bahasa Indonesia.

Strategi yang sering digunakan untuk pembiasaan penggunaan bahasa Jawa saat belajar di kelas adalah dengan bercerita atau bernyanyi, karena dengan cara itu guru dapat melatih bahasa anak seperti

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Cicik Puspita Setyaningrum, pada Tanggal 11 September 2023

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Cicik Puspita Setyaningrum, pada Tanggal 11 September 2023.

menceritakan kembali cerita dan mengulang kembali lagu yang telah dinyanyikan oleh guru. Lagu – lagu Jawa yang diajarkan adalah seperti lagu Suwe Ora Jamu, Gundul-gundul Pacul, dan Cublak-cublak Suweng.

Disini guru sebagai tenaga pendidik yang sangat berperan penting untuk anak meningkatkan kemampuan bahasa dan pembiasaan bahasa Jawa baik itu sendiri maupun dengan bantuan dari guru luar itu. Dari pandangan diatas, bisa dibilang guru adalah orang yang sangat mulai yang bersedia mendidik anak walaupun waktunya guru sangat banyak untuk dihabiskan hanya untuk membimbing dan mengajar anak untuk mencapai pendidikan yang lebih baik.

Dalam upaya mengajarkan bahasa Jawa Krama pada anak, guru tidak hanya melakukan pembelajaran dengan metode yang tepat tetapi juga dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan pada anak. Dengan proses pembiasaan maka secara tidak langsung anak akan terbiasa dan lebih mudah untuk melakukannya. Kebiasaan yang terbentuk pada masa anak-anak inilah yang akan selalu melekat hingga dewasa nanti. Ketidakmampuan anak dalam berbahasa Jawa Krama menjadi tantangan tersendiri di era modernisasi seperti sekarang ini sebagaimana yang telah dijelaskan di pendahuluan. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam hal ini untuk menjadikan anak-anak dapat berbahasa Jawa Krama. Guru di RA Diponegoro Tambaksogra menggunakan beberapa langkah dan metode agar anak dapat berbahasa Jawa Krama.

Untuk mempermudah anak dalam belajar Bahasa Jawa, sebagai guru yang memiliki tanggung jawab besar di sekolah dalam pembelajaran guru menerapkan cara atau strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Di sekolah RA Diponegoro Tambaksogra khususnya pada kelompok B yang digunakan oleh peneliti sebagai subjek, guru menggunakan cara belajar dengan bercerita atau mendongeng, berhitung, dan bernyanyi.<sup>59</sup> Pertama, dalam kegiatan pembelajaran bercerita atau mendongeng di kelas B yang diberikan pada saat

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro Tambaksogra, pada Tanggal 15 September 2023.

pembelajaran agar anak tidak merasa bosan dan jenuh. Kegiatan bercerita pun dilakukan saat akhir pembelajaran sebelum pulang. Beberapa judul cerita sederhana yang diberikan oleh guru kelas kepada anak-anak yaitu, Kancil lan Baya, Kancil Mencuri Timun, Timun Mas, dan lainnya. *Kedua*, dalam pembelajaran dengan mengenalkan angka bahasa Jawa dengan berhitung 1 sampai 10. Anak-anak satu persatu oleh guru untuk mengikuti ucapan guru untuk berhitung dengan bahasa Jawa yaitu: “ *setunggal, kalih, tigo, sekawan, gangsal, enem, pitu, wolu, sanga, sedoso* “ untuk pengenalan pertama berhitung sampai 10 terlebih dahulu, apabila sudah mulai lancar bisa lanjut sampai 20. Karena setiap anak berebeda-beda dalam menerima pembelajaran, ada yang mudah mengingat dan ada yang harus pelan-pelan dalam proses belajar. *Ketiga*, dalam pembelajaran adalah dengan bernyanyi. Proses pengenalan kosakata bahasa Jawa guru lakukan dengan memberikan lagu Bahasa Jawa agar anak lebih mudah dalam menerima dan mengingat. Lagu yang diajarkan oleh guru RA Diponegoro Tambaksogra peserta didiknya khususnya kelompok B yang diteliti oleh peneliti adalah lagu “ Sugeng Enjing “ dengan lirik sebagai berikut.<sup>60</sup>

*Yen esuk sugeng enjing*

*Yen awan sugeng siang*

*Yen sore sugeng sonten*

*Yen bengi sugeng ndalu*

*Diparingi matur nuwun*

*Ditimbali matur dalem*

*Yen liwat nderek langkung*

*Yen lepat nyuwun pangapunten*

Pada saat melakukan penelitian untuk minggu pertama anak – anak sangat senang untuk bercakap – cakap dengan menggunakan bahasa Jawa tetapi masih ada juga yang kesulitan dan masih malu-malu dalam

<sup>60</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro pada Tanggal 15 September 2023.

mengucapkan Bahasa Jawa dikarenakan sebagian besar anak dalam sehari-hari saat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia baik di rumah maupun sekolah, kemudian diminggu kedua dan minggu selanjutnya anak sudah mulai sering mengucapkan kata dengan Bahasa Jawa.

Selanjutnya, metode yang digunakan adalah metode langsung. Dengan metode langsung anak akan menggunakan bahasa yang dipelajarinya secara langsung dengan intensif dalam berkomunikasi. Metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menggunakan bahasa Jawa Krama karena anak langsung terlibat di dalamnya. Dengan metode ini anak secara langsung menerapkan dan menggunakan bahasa Jawa Krama saat berkomunikasi dengan guru ataupun teman. Metode langsung menjadikan anak menggunakan bahasa secara lisan dan berkomunikasi secara alamiah seperti penggunaan bahasa lain di lingkungan masyarakat. Pada metode langsung, anak dilatih mengasosiasikan kalimat dengan artinya melalui peragaan, gerakan, dan mimik wajah secara langsung.

Peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan Ibu Cicik Puspita Setyaningrum atau yang biasa dipanggil dengan Ibu Ika menyampaikan bahwa kemampuan bahasa Jawa Krama anak usia dini di RA Diponegoro Tambaksogra berbeda-beda.<sup>61</sup> Dalam kemampuan berbahasa ada beberapa anak yang masih belum lancar dalam pengucapan kosakata maupun memahami apa yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang sudah memahami tentang penggunaan bahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi. Namun, semua siswa sudah mampu mengenal dan memahami bahasa Jawa Krama. Kemampuan berbahasa anak yang berbeda-beda diakibatkan oleh latar belakang yang berbeda-beda seperti lingkungan yang kurang mendukung ataupun asal daerah karena ada anak yang berasal dari luar Jawa Tengah.

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Cicik Puspita Setyaningrum, pada Tanggal 11 September 2023.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan selama observasi, pada saat pembelajaran strategi yang digunakan pada saat proses belajar mengajar guru bisa melakukan tahapan perencanaan , pelaksanaan belajar, dan setelah proses belajar mengajar telah selesai guru bisa mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui perkembangan anak tersebut, pembiasaan-pembiasaan yang guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa Krama anak adalah dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. Menyapa anak-nak dengan antusias saat anak datang ke sekolah. Saat anak mulai berdatangan ke sekolah, guru menyapa anak menggunakan bahasa Jawa Krama. Kata yang digunakan yaitu selamat pagi yang dalam bahasa Jawa Krama menjadi “ *Sugeng enjing mba/mas* “ dan sambil berjabat tangan. Anak pun menjawab kembali salam yang diberikan guru dengan menjawab “*Sugeng enjing ibu guru*“. Oleh guru kelas anak-anak diperintahkan untuk saling menyapa dengan teman-teman kelasnya yaitu “*Sugeng enjing teman – teman*“.
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Saat waktu istirahat tiba guru selalu mengingatkan anak untuk cuci tangan sebelum makan. Guru mengingatkan dengan bahasa Indonesia dan diulang dengan bahasa Jawa. Kata yang digunakan adalah “ *Ayo ampun sami kesupen cuci tangan riyin sedereng maem* “ atau dalam bahasa Indonesia berarti “ Ayo jangan lupa cuci tangan dulu sebelum makan “. <sup>63</sup> Anak – anak menjawab “ Baik Bu “ tetapi langsung diberi tahu untuk menjawabnya sama dengan bahasa Jawa yaitu “ *Nggih Bu* “
3. Membiasakan anak untuk selalu membawa bekal makan dan minum dari rumah. Pola hidup sehat harus diterapkan pada anak sedini mungkin. Di RA Diponegoro Tambaksogra guru membiasakan anak untuk selalu membawa bekal dari rumah. Sesampai di sekolah saat waktu istirahat dan makan, guru selalu melihat dan menanyakan bekal

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro Tambaksogra, pada Tanggal 5 September 2023.

<sup>63</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro Tambaksogra, pada Tanggal 5 September 2023.

apa yang dibawa anak. Guru bertanya dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dengan kalimat berikut, “ *Dinten niki sinten sing mbekto maem sayur?*” yang berarti “ Hari ini siapa yang membawa bekal makan sayur?” Anak-anak dengan lantang menjawab “ Saya Bu “ dan oleh Ibu Guru diberi arahan untuk sama menjawab dengan Bahasa Jawa Krama yaitu “ *Kulo Bu*”.<sup>64</sup>

4. Membiasakan budaya antri. Budaya antri diterapkan kepada anak saat anak akan cuci tangan, mengambil buku di rak buku, mengambil peralatan mewarnai, menunggu pembagian sesuatu dari guru dan bergiliran keluar saat pulang sekolah. Contoh penggunaan bahasa Jawa Krama pada pembiasaan ini adalah ketika anak keluar kelas saat pulang sekolah. Setelah pembelajaran selesai guru selalu mengingatkan anak agar antri keluar kelas dan berjabar tangan dengan guru,. Pada saat observasi kalimat yang peneliti dengar dari guru adalah “ *Medal saking kelas sing teratur nggih ampun rebutan*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “ Keluar dari kelas yang teratur ya jangan berebut”
5. Mengkondisikan anak saat akan memulai pembelajaran dengan menggunakan bahasa Jawa Krama. Ketika anak masih sibuk dengan urusannya sendiri dan fokusnya belum tertuju untuk belajar guru menarik perhatian anak dengan tetap menggunakan bahasa Jawa Krama. Guru menyapa anak dengan sapaan “sugeng enjing” yang berarti selamat pagi. Selanjutnya, ketika akan mulai berdoa guru memberikan intruksi agar yang sudah hafal harus melafalkan dengan keras menggunakan kalimat “*Sing sampun mature sing seru!*” yang bahasa Indonesia nya “ Yang sudah bicaranya yang keras “
6. Guru mengenalkan bahasa Jawa krama kepada anak melalui cerita dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung sebelum masuk materi inti pada tahap pembukaan guru memberikan cerita pengantar

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi Peneliti di RA Diponegoro Tambaksogr pada Tanggal 5 September 2023.

yang berkaitan dengan tema dalam bahasa Jawa Krama. Setelah bercerita dilanjutkan dengan hafalan angka mulai dari 1-10 dengan bahasa Jawa Krama.

7. Tanya jawab. Guru memberikan beberapa pertanyaan dan mengulang materi yang telah diberikan kemudian anak memberikan jawaban dengan kosakata baru yang diperoleh sehingga kosakata tersebut membekas pada ingatan anak.

Selain pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah, anak juga harus dibiasakan menggunakan bahasa Jawa Krama di rumah. Lingkungan keluarga dan sosial anak disekitar rumah merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Dari hasil wawancara dengan orang tua atau wali murid yang telah peneliti lakukan maka peneliti mendapat beberapa perbedaan perlakuan anak di rumah. Orang tua dari anak bernama Kinza mengungkapkan bahwa di lingkungan rumah jarang menggunakan bahasa Jawa Krama namun ketika dengan nenek atau kakek tetap diajarkan untuk berbahasa Jawa Krama. Orang tua dari Areta mengungkapkan bahwa telah mengajarkan anak untuk berbahasa Jawa Krama dengan orang tua namun anaknya seringkali lupa karena pengaruh oleh lingkungan sekitar, tetapi orang tua tetap mengingatkan dan terus membiasakannya. Namun peneliti menemukan kesamaan jawaban dari orang tua bahwa mereka merasa senang ketika anak diajarkan bahasa Jawa Krama di sekolah. Hal tersebut diungkapkan karena orang tua juga merasa bahwa saat ini banyak orang yang sudah mulai melupakan bahasa Jawa Krama karena lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia.

Hasil penyajian data di atas analisis yang digunakan dalam bab ini merupakan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara kepada kepala RA Diponegoro Tambaksogra dan hasil observasi selama proses pembelajaran di RA Diponegoro Tambaksogra. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara pada kepala RA, guru, dan orang tua siswa RA Diponegoro

Tambaksogra. Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan penyajian data serta menganalisis data. Adapun hal-hal yang peneliti analisis adalah strategi dalam mengajarkan bahasa Jawa pada anak usia dini kelompok B di RA diponegoro Tambaksogra.

Berdasarkan hasil observasi anak pada proses pembelajaran di RA Diponegoro Tambaksogra, dapat diuraikan peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa Jawa Krama sebagai berikut:<sup>65</sup>

a. Anak mampu memahami bahasa Jawa Krama

Selama peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran di RA Diponegoro Tambaksogra, anak sudah mampu memahami bahasa Jawa Krama yang guru gunakan selama menyampaikan materi dan mengadakan tanya jawab dengan anak. Anak mengerti kosakata dalam Bahasa Jawa, berhitung dengan Bahasa Jawa Krama 1-10, dan mengerti lagu-lagu dengan bahasa Jawa untuk pengetahuan anak.

b. Anak mampu menggunakan bahasa Jawa Krama

Indikator anak mampu menggunakan bahasa Jawa Krama dengan baik adalah anak mampu menjawab pertanyaan dan mengungkapkan gagasannya dengan baik menggunakan bahasa Jawa Krama. Anak dapat menyampaikan koskata-koskata apabila di tanya oleh guru atau orang lain mengenai pembelajaran Bahasa Jawa di sekolahnya.

c. Anak mampu memperkaya kosakata dalam bahasa Jawa Krama

Selama observasi peneliti mengamati metode guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jawa Krama saat proses pembelajaran berlangsung. Guru terlibat secara langsung dalam memberikan kosakata-kosakata baru pada anak dalam setiap penyampaian materi, indikator memperkaya kosakata yaitu anak

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro Tambaksogra pada Tanggal 5 September 2023

mampu mengingat dan menggunakan kosakata bahasa Jawa Krama serta mengembangkan secara mandiri.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menggunakan bahasa Jawa Krama pada anak usia dini di RA Diponegoro Tambaksogra sudah baik sesuai dengan standar perkembangan bahasa anak. Maka dari itu, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengajarkan bahasa Jawa pada anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra telah berhasil secara maksimal melalui kegiatan berikut.<sup>66</sup>

- a. Bernyanyi, dengan kegiatan bernyanyi anak akan lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Contoh sederhana lagu yang berisi kosakata Bahasa Jawa yaitu lagi dengan judul Sugeng Enjing, Suwe Ora Jamu, Cublak-cublak suweng. Dengan mengajarkan lagu-lagu tersebut pada pembelajaran anak akan lebih mudah untuk merekam dan mengingatnya.
- b. Berhitung, anak-anak diajak untuk menghitung angka 1-10 dengan Bahasa Jawa dengan teknik guru mengucapkan terlebih dahulu kemudian anak-anak mengikutinya, setelah itu diucapkan secara bergantian satu persatu agar guru tahu kemampuan masing-masing anak dalam menerima pembelajaran.
- c. Bercerita, pada akhir pembelajaran sebelum pulang anak-anak diajak untuk mendengarkan cerita atau dongeng dengan Bahasa Jawa. Salah satu cerita yang dapat didengarkan oleh anak adalah cerita dengan judul Kancil lan Baya

### **C. Kendala dalam Mengajarkan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra**

Dari hasil wawancara dengan Ibu Cicik Puspita Cahyaningrum, terdapat beberapa kendala yang dialami dalam mengajarkan bahasa Jawa pada anak di RA Diponegoro Tambaksogra. Kendala tersebut menjadi penghambat dalam proses mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kendala

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi di RA Diponegoro Tambaksogra pada Tanggal 15 September 2023.

yang dirasakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa Krama pada anak yaitu, adanya anak yang berasal dari daerah Jakarta sehingga terbiasa dengan Bahasa Indonesia dan sulit memahami Bahasa Jawa daripada anak yang lain, selain itu juga ada beberapa anak yang dilingkungan keluarganya memang dalam sehari-sehari menggunakan bahasa Indonesia. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan mengulang penjelasan dengan bahasa Indonesia. Kendala lain yang dialami adalah anak lupa dengan kosakata yang sudah pernah diajarkan sehingga menanyakan kembali arti dari kosakata tersebut kepada guru saat anak mendengarnya. Hal lain yang menjadi kendala dalam mengajarkan bahasa Jawa Krama pada pembelajaran adalah kehadiran anak, karena kehadiran anak sangat berpengaruh pada perkembangan berbahasa anak.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Cicik Puspita Setyaningrum beliau mengatakan:<sup>67</sup>

Sebagai seorang guru dalam menerapkan pembelajaran pasti punya kendala tersendiri, terkadang ada anak yang saat ditanya tidak mau berbicara. Maka dari itulah seorang guru harus tetap sabar dan telaten menghadapi peserta didik.

Selaku kepala sekolah RA Diponegoro Tambaksogra beliau juga mengatakan:<sup>68</sup>

Tugas seorang guru adalah mengajar peserta didik dengan sepenuh hati, jadi apabila terdapat kendala atau hambatan guru harus mencari solusinya, bisa diskusi dengan guru lain ataupun bisa langsung dengan saya. Biasanya guru-guru sering bercerita bahwa kendala yang sering terjadi itu seperti anak diam saat ditanya, ada anak yang suka mengganggu teman saat proses pembelajaran, dan ada yang bermain sendiri.

Dalam pernyataan diatas, dalam menerapkan strategi pembelajaran itu sendiri terdapat kendala yang harus dihadapi oleh guru itu sendiri seperti anak tidak mau berbicara, ditanya tetap diam, anak suka

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru kelas Ibu Cicik Puspita Setyaningrum, pada Tanggal 5 September 2023.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Nurhayati, pada Tanggal 5 September 2023.

mengganggu saat kegiatan belajar, anak yang sukanya berlarian di kelas, dan anak yang sibuk bermain sendiri.

Dalam proses pembelajaran kendala yang ditemukan oleh Ibu Cicik Puspita Setyoningrum, selaku guru kelas selain pernyataan diatas yaitu, ada anak yang saat ditanya tidak mau berbicara. Itu menjadi salah satu penghambat dalam pembiasaan penggunaan bahasa, karena anak akan lancar dalam menggunakan bahasa saat anak tersebut sering berkomunikasi. Tetapi sebagai guru harus memiliki solusi agar anak mau berbicara, seperti diajak bercakap-cakap secara intens. Selain itu, kendala yang dialami guru kelas saat pembelajaran pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa anak tidak fokus saat guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik, karena saat pembelajaran anak ada yang sibuk bermain, anak suka mengganggu anak yang lain saat kegiatan pembelajaran, dan bahkan ada anak yang suka bermain berlarian di dalam kelas sampai keluar kelas.<sup>69</sup>

Faktor lain yang menjadi kendala adalah faktor lingkungan di sekitar anak. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Jika keluarga memberikan stimulasi yang baik untuk perkembangan bahasa anak, maka anak akan cepat merespon kata atau kalimat yang diberikan. Namun sayangnya di zaman modern seperti saat ini sudah jarang sekali orang tua yang mengenalkan dan mengajarkan anaknya untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa khususnya bahasa Jawa Krama. Faktor yang paling dominan adalah kurangnya pendidikan bahasa Jawa Krama dengan baik di lingkungan keluarga. Orang tua lebih mengajarkan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, apalagi digenerasi sekarang ini orang tua lebih mengutamakan Bahasa Indonesia, sehingga anak-anak tidak mengenal dan asing dengan bahasa Jawa Krama dengan baik. Akibatnya, anak – anak usia dini di masa sekarang ini banyak yang tidak tahu bahasa Jawa local

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas Ibu Cicik Puspita Setyaningrum di RA Diponegoro Tambaksogra, pada Tanggal 5 September 2023

terlebih bahasa Jawa Krama. Kurangnya pendidikan berbahasa Jawa Krama dengan baik di lingkungan keluarga mengakibatkan anak kesulitan dalam membiasakan berkomunikasi dengan bahasa Jawa Krama yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Jawa pada anak usia dini kelompok B RA Diponegoro Tambaksogra memberikan yang terbaik untuk anak dalam pembelajaran guna mengenalkan anak pada bahasa daerahnya. Dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak, dengan pengenalan Bahasa Jawa dimulai dengan kata – kata yang sederhana untuk mengajarkan sopan santun. Teknik pembelajaran untuk mengenalkan bahasa Jawa dan mudah diingat oleh anak guru di RA Diponegoro mengenalkan bahasa melalui kegiatan berhitung dan bernyanyi. *Pertama*, pada kegiatan berhitung anak berhitung 1-10 dengan bahasa Jawa yaitu: setunggal, kalih, tigo, sekawan, gangsal, enek, pitu, wolu, sanga, sedoso. *Kedua*, melalui kegiatan bernyanyi guru mengajarkan lagu sederhana dengan judul “*Sugeng Enjing*” yang berisi kosakata sederhana. *Ketiga*, melalui kegiatan bercerita atau mendongeng setiap akhir pembelajaran dengan cerita yang berjudul Kancil lan Baya. Dengan mengenalkan pembelajaran Bahasa Jawa pada pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan bahasa anak dan budaya terkait bahasa Jawa juga tetap terjaga.

#### **B. Saran**

1. Guru diharapkan agar selalu memperhatikan perkembangan bahasa anak di sekolah dan pemberian stimulasi yang baik agar anak mampu menggunakan Bahasa Jawa pada saat berkomunikasi.
2. Lingkungan keluarga harus ikut serta mendukung anak dalam perkembangan bahasa anak terutama Bahasa Jawa, karena sekarang dalam komunikasi sehari – hari di rumah lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia sehingga anak kurang mengerti bahasa ,daerahnya.

### C. Keterbatasan Penelitian

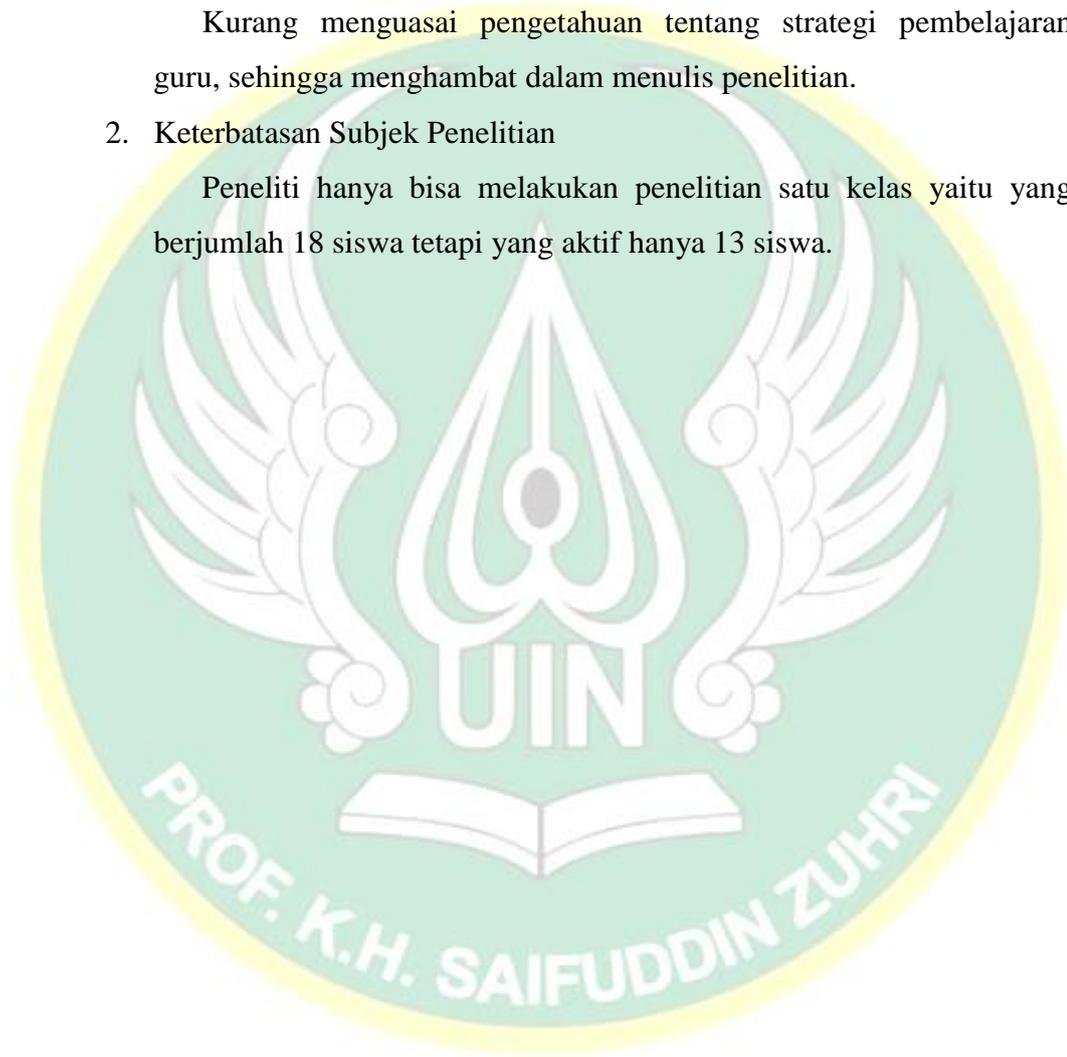
Keterbatasan penelitian disini peneliti juga sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses pelaksanaan penelitian ini, dan masih jauh dari sempurna. Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Peneliti

Kurang menguasai pengetahuan tentang strategi pembelajaran guru, sehingga menghambat dalam menulis penelitian.

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Peneliti hanya bisa melakukan penelitian satu kelas yaitu yang berjumlah 18 siswa tetapi yang aktif hanya 13 siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Priyanto, “*Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*”, dalam Jurnal Ilmiah Guru “COPE” Pengawas SMA Dinas Pendidikan Yogyakarta, No. 02 November, 2014, h. 42.
- Barus, N. (2022). *Strategi Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak di RA Hj Zahara . Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 142-149.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 228.
- Diane.E. P, *Menyelami Perkembangan Manusia. In Eksperience Human Development*, (Salemba Humanika, 2015)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.128.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, cet. Ke-9 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3
- Eko Widiyanto, *Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Di Sekolah/ (Jurnal Kredo, 2018). Volume 1 Nomor 2, hlm 1.*
- Emzir,( 2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal. 15.
- Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 51.
- Faridy, F., Amelia, L., & Umamah, C. U. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 74-82.
- H,Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan : problema, solusi dan reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 15
- H. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: eLKAF, 2005), 1
- Hasil Observasi Penulis, RA Diponegoro Tambaksogra. Senin, 5 September 2023.
- Hemah,E., Sayekti,T., & Atikah, C. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.94.

- Ilham Setyawan, *Sikap Generasi z terhadap Bahasa Jawa: Studi Kasus pada Anak-anak Usia Sekolah Dasar di Kota Semarang* 2019, (Semarang: Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna)
- Indah Yulianti, 2018 “*Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar*”, Jurnal, Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Layla Mardiyah. 2022. *Linguistic Intelligence and Resilience of Local Cultural Identity Though Banyumasan Language in Early Childhood Learning*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, hal 110-115
- Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 186.
- Maemonah, M. 2021. *Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Paudia, 10(2), 278-288.
- Masnipal, *Siap menjadi guru dan pengelola PAUD professional: pijakan mahasiswa, guru dan pengelola TK/RA/KB/TPA*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 307.
- Maswardi M Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2015), hlm 57.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005) Cet. 17. hal, 7
- Mulyani F. (2017). *Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 3(1), 1-8.
- Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Surabaya: CV Kanaka Media, 2021). Hlm 6-7.
- Paina Partana, 2020, “*Pola Tindak Tutur Komisif Berjanji Bahasa Jawa*”, Jurnal, vol 38 (1), hal.81
- Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 1
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

- Suwardi, *Metode Pembelajaran Bahasa Jawa* (Yogyakarta: Depag DIY, 2005), hlm. 6
- Syarbini Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Kampitudo, 2014), hlm. 87.
- Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC, *Pendidikan pada Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 82.
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 127.
- Undang-Undang Sisdiknas Th 2003, (Jogjakarta: Media Wacana, 2003) Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2, hal. 28
- Wahyu dan Puji, *Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggeran*, Banyumas, (Jurnal PAUD). Volume 10 nomor 2, hlm 95.
- Waluyo S, *Saying "Sampun" in the Javanese Speecg Community: Between Politeness Strategy and Sincerit*. (Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek, 2017), Volume 13 Nomor 2, hlm 83-90.
- Windi Wulandari Iman Utami, *Revitalisasi Bahasa Daerah Untuk Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta*. (Jurnal Skripta, 2020) Vol 6 No 1, hlm 1-21.
- Yulianti, Khairu Nisa (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK IT Insan Robbani Sibuhan. Incementepedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Nomor 1. Hlm 39-44.



**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **Lampiran 1.** Gambaran umum RA Diponegoro Tambaksogra

### 1. Sejarah Singkat RA Diponegoro Tambaksogra

RA Diponegoro Tambaksogra berdiri pada tanggal 2 Juni 2016 menempati lahan seluas 265m<sup>2</sup> dan luas bangunan 150m<sup>2</sup>. RA Diponegoro Tambaksogra terletak di Jl. Tambak Baya RT 01 RW 05 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Lahan RA Diponegoro Tambaksogra berasal dari tanah wakaf Ibu Sri Wuryanti kepada Alm Bapak Djaed Sayidi pada tanggal 23 Dzulqodah 1432 H atau tanggal 21 Oktober 2011 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumbang, dan pada tahun 2014 Gedung RA Diponegoro Tambaksogra mulai dibangun dengan dana swadaya dari para donator, pengurus muslimat dan warga sekitar. Sebelum dijadikan sekolah RA, bangunan dijadikan tempat Madrasah Diniyah unttuk mengaji setiap sore.

Pada awal pembelajaran RA Diponegoro Tambaksogra menginduk di RA Muslimat 10 Karangturi dari Tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 dengan jumlah guru dan tenaga pendidikan sebanyak 5 orang. Pada tahun 2020 Alm Bapak Djaed Sayidi mewakafkan kembali tanah seluas 206m<sup>2</sup> untuk ditambahkan dijadikan gedung RA. Pada tahun 2021 RA Diponegoro Tambaksogra mengajukan kembali ijin operasional ke Kementrian Agama Kabupaten Banyumas. Pada tanggal 27 Mei 2022 RA Diponegoro Tambaksogra resmi berdiri sendiri dengan Nomor Statistik Madrasah 101233020162 dan Nomor Pendirian Madrasah 4096/KW.11.2/3/PP.03.2/05/2022.

### 2. Visi dan Misi RA Diponegoro Tambaksogra

#### VISI

“ Membangun Generasi Cerdas, Islami, Bermoderat, Berakhlakul Karimah dan Berkarakter Pancasila “

Indikator Visi :

- a. Memiliki akhlakul karimah serta mengimplementasikan profil pelajar pancasila dan profil Rahmatul Lil ‘alamin dalam konteks kehidupan.

- b. Memiliki kemampuan berfikir realistis, mampu memecahkan masalah dan menemukan ide-ide baru.
- c. Memiliki kebiasaan hidup yang bersih dan sehat.
- d. Mengetahui keberagaman budaya Indonesia, memiliki sikap menghargai, empati, toleransi, dan cinta tanah air.

#### MISI

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi, tindakan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder (semua kelompok) kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan misi yang tertuang di bawah ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan di RA Diponegoro Tambaksogra yang diantaranya adalah :

- 1) Membangun lingkungan RA yang bisa membentuk peserta didik memiliki Akhlakul Karimah.
- 2) Mengembangkan kemandirian, bernalar kritis dan kreatifitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat.
- 3) Mewujudkan agar anak-anak mendapat gizi yang cukup, seimbang dan halal serta memiliki stamina yang tinggi.
- 4) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan karakteristiknya.
- 5) Memberikan keteladanan sesuai dengan ajaran islam berwazankan Aswaja wa Nahdliyah.
- 6) Membangun lingkungan RA yang bertoleransi dalam kebinekaan global, mencintai budaya local, empati, toleransi, dan gotong royong.
- 7) Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial.

### 3. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan Anak Usia Dini dalam hal ini RA Diponegoro membantun anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis

maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, kemandirian dan seni untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Adapun tujuan dari RA Diponegoro Tambaksogra adalah :

- a. Anak mengenal dasar Aqidah yang sholih, karakter islam yang sesuai dengan ASWAJA An Nahdliyah dengan memberikan stimulus dan kegiatan yang mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara holistik sehingga terbangun keimanan dan ketakwaan anak serta perilaku akhlak mulia dengan mengajarkan praktik awal beradab menerapkan adab-adab islam dengan kesehariannya.
  - b. Anak mampu bersikap mandiri dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam setiap kondisi, memiliki daya kreativitas yang tinggi, memiliki kemampuan literasi dan numerisasi sebagai dasar kecakapan dalam membaca, menulis, dan berhitung pada jenjang pendidikan berikutnya (SD/MI).
4. Struktur Kepengurusan dan Kurikulum Pendidikan RA Diponegoro Tambaksogra

Kepala Sekolah : Siti Nurhayati, S. Pd. AUD

Guru Pamong : Cicik Puspita cahyaningrum, S. Kep

Bendahara : Sugiarti

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan oleh RA Diponegoro Tambaksogra pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 adalah kurikulum Merdeka Belajar dari Dinas Pendidikan Kabupaten. Kebijakan ini digunakan akan berubah situasi dan kondisi yang terjadi. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka selama 6 hari dalam seminggu, yaitu senin-sabtu. Dengan tetap mengutamakan mengiringi proses tumbuh kembang anak supaya bisa berkembang secara optimal. RA Diponegoro Tambaksogra memiliki muatan local yang menjadi ciri khas dari sekolah tersebut, seperti

pembiasaan hafalan kosakata bahasa Inggris di hari Senin, memakai bahasa Jawa di hari Kamis dan di hari Jumat ada hafalan Asmaul Husna serta kosa kata bahasa Jawa.

5. Sarana Prasarana RA Diponegoro Tambaksogra

a. Gedung Sekolah terdiri dari :

- 1) Ruang Kelas : 2 ruang
- 2) Kantor : 1 ruang
- 3) Kamar Mandi : 1 ruang
- 4) Halaman Bermain : 1 halaman

b. Sarana Belajar:

- 1) Meja kursi guru
- 2) Meja kursi siswa
- 3) Rak
- 4) Almari
- 5) Peralatan belajar

c. Alat Permainan Edukatif:

- 1) Alat peraga
- 2) Permainan KBM
- 3) Alat Permainan KBM
- 4) Ayunan
- 5) Bola Bumi
- 6) Alat bermain bervariasi, dll.

6. Manajemen Kesiswaan

Dalam manajemen kesiswaan di RA Diponegoro Tambaksogra terdapat hafalan surat pendek, doa harian, kegiatan membaca, dan mengaji sebelum pembelajaran dimulai.

7. Sistem Bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan dilakukan antara guru dengan wali murid. Diperuntukan bagi anak yang memiliki kelebihan khusus atau anak yang memerlukan perhatian khusus. Kegiatan ini dilakukan untuk mengarahkan anak dengan pendekatan personal. Sehingga anak dapat

menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.

8. Hubungan Masyarakat

Hubungan RA Diponegoro tambaksogra dengan masyarakat yaitu ;

- a. Mengikuti pertemuan rutin PGTKM
- b. Mengikuti pertemuan rutin IGTK 1 bulan sekali
- c. Mengikuti pertemuan rutin IGRA 1 bulan sekali
- d. Mengikuti KKRA untuk kepala sekolah 2 bulan sekali



## **Lampiran 2.** Hasil Observasi

### A. Observasi Ke-1

Hari, Tanggal : Senin, 11 September 2023

Pukul : 07.30 – 10.00

Lokasi : Ruang Kelas

Peneliti berangkat pukul 07.30, setelah sampai di sekolah sudah ada kepala sekolah dan guru lainnya. Kemudian, peneliti membantu para guru untuk menyambut kedatangan para siswa yang mulai berdatangan satu persatu dan absen di papan tulis. Anak yang berangkat lebih dulu sambil menunggu hingga pukul 08.00 untuk memulai pembelajaran diwajibkan mengaji terlebih dahulu. Pukul 08.00 anak – anak dikumpulkan di depan kelas untuk melakukan pembiasaan di pagi hari sebelum mulai pembelajaran yaitu berbaris, membaca rukun islam dan rukun iman, mengucapkan ikrar dan pancasila.

Selesai berbaris, anak masuk kelas untuk berdoa dan memulai pembelajaran. Pukul 09.15 anak – anak diberi waktu istirahat untuk makan dan bermain. Sebelum anak – anak keluar kelas, harus mencuci tangan terlebih dahulu secara bergantian. Pada pukul 09.45 waktu istirahat telah selesai dan anak – anak diperintahkan masuk kelas untuk merefleksi pembelajaran yang sudah diberikan oleh ibu guru dan bersiap – siap untuk pulang ke rumah masing – masing.

## B. Observasi Ke-2

Hari, Tanggal : Kamis, 14 September 2023

Pukul : 07.30 – 10.00

Lokasi : Ruang Kelas

Peneliti berangkat pukul 07.30, setelah sampai di sekolah sudah ada kepala sekolah dan guru lainnya. Kemudian, peneliti membantu para guru untuk menyambut kedatangan para siswa yang mulai berdatangan satu persatu dan absen di papan tulis. Anak yang berangkat lebih dulu sambil menunggu hingga pukul 08.00 untuk memulai pembelajaran diwajibkan mengaji terlebih dahulu. Pukul 08.00 anak – anak dikumpulkan di depan kelas untuk melakukan pembiasaan di pagi hari sebelum mulai pembelajaran yaitu berbaris, membaca rukun islam dan rukun iman, mengucapkan ikrar dan pancasila

Setelah berbaris, anak masuk kelas untuk berdoa. Sebelum memulai pembelajaran, anak – anak melaksanakan sholat dhuha sebagai program setiap hari Kamis. Selesai melaksanakan sholat dhuha pembelajaran dimulai dengan memberikan kosakata bahasa Jawa pada anak, karena setiap hari Kamis ada program pembiasaan penggunaan bahasa Jawa. Pukul 09.15 anak-anak diberi waktu istirahat hingga pukul 09.45. setelah waktu istirahat selesai anak – anak masuk kembali ke kelas untuk bersiap – siap pulang ke rumah masing – masing.

### C. Observasi Ke-3

Hari. Tanggal : Jumat, 15 September 2023

Pukul : 07.30 – 10.00

Lokasi : Ruang Kelas

Peneliti berangkat pukul 07.30, setelah sampai di sekolah sudah ada kepala sekolah dan guru lainnya. Kemudian, peneliti membantu para guru untuk menyambut kedatangan para siswa yang mulai berdatangan satu persatu dan absen di papan tulis. Anak yang berangkat lebih dulu sambil menunggu hingga pukul 08.00 untuk memulai pembelajaran diwajibkan mengaji terlebih dahulu. Pukul 08.00 anak – anak dikumpulkan di depan kelas untuk melakukan pembiasaan di pagi hari sebelum mulai pembelajaran yaitu berbaris, membaca rukun islam dan rukun iman, mengucapkan ikrar dan pancasila.

Selesai melakukan baris – berbaris anak masuk kelas untuk berdoa. Pada setiap hari Jumat sebelum pembelajaran, anak – anak membaca Asmaul Husna secara bersama-sama serta penambahan kosakata bahasa Arab. Pukul 09.15 hingga 09.45 anak-anak istirahat makan dan bermain. Setelah waktu istirahat, anak-anak diperintahkan masuk kelas untuk merefleksi pembelajaran dan siap-siap untuk pulang.

#### D. Observasi Ke-4

Hari, Tanggal : Sabtu, 16 September 2023

Pukul : 07.30 – 10.00

Lokasi : Halaman Sekolah

Peneliti berangkat pukul 07.30, setelah sampai di sekolah sudah ada kepala sekolah dan guru lainnya. Kemudian, peneliti membantu para guru untuk menyambut kedatangan para siswa yang mulai berdatangan satu persatu dan absen di papan tulis. Anak yang berangkat lebih dulu sambil menunggu hingga pukul 08.00 untuk memulai pembelajaran diwajibkan mengaji terlebih dahulu. Pukul 08.00 anak – anak dikumpulkan di depan kelas untuk melakukan pembiasaan di pagi hari sebelum mulai pembelajaran yaitu berbaris, membaca rukun islam dan rukun iman, mengucapkan ikrar dan pancasila.

Kegiatan hari Sabtu berbeda dengan hari biasanya, karena tidak ada pembelajaran materi tetapi hanya kegiatan outing class, senam bersama, membuat hasil karya, atau mengadakan market day.

### **Lampiran 3. Hasil Wawancara**

#### **A. Wawancara dengan Kepala RA Diponegoro Tambaksogra**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya RA Diponegoro Tambaksogra?

Jawab: RA Diponegoro Tambaksogra berdiri pada tanggal 2 Juni 2016. Pada awal pembelajaran RA Diponegoro Tambaksogra menginduk di RA Muslimat 10 Karangturi dari tahun 2016-2022 dengan jumlah guru sebanyak 3 pendidik dan 18 siswa, selain guru ada juga pengurus RA yang berasal dari muslimat NU.

2. Apakah RA Diponegoro Tambaksogra menerapkan program pengajaran bahasa Jawa di kelas?

Jawab: Iya, disini menerapkan program mengajarkan Bahasa Jawa berjalan sudah berjalan 3 tahun ini sejak tahun 2020. Pembelajaran ini biasa kita berikan pada setiap hari Kamis.

3. Mengapa sekolah membuat program pengajaran bahasa Jawa dalam pembelajaran?

Jawab: Ya karena kita ini kan hidup di desa ya mba, tapi jaman sekarang itu anak – anak kurang mengenal bahasa daerah apalagi bahasa Jawa. Kalo pun ada yang bisa itu biasanya bahasa Jawa ngapak, tapi kebanyakan anak – anak disini kalo komunikasi ya pake bahasa Indonesia jarang ada yang pake bahasa Jawa. Misalnya, kalo di bahasa Indonesia kan semua pake kata makan, nah di bahasa jawa itu beda – beda ada dhahar, maem, mangan. Nah dengan adanya program pembiasaan ini ya agar anak lebih tau mana yang sopan dan tidak sopan dan tidak kehilangan jati diri sebagai orang jawa.

4. Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah dari program tersebut?

Jawab: Tujuannya supaya anak – anak itu bisa menggunakan dan tau bahasa Jawa aplagi krama ya walaupun tidak banyak yang diterima oleh anak paling tidak anak – anak mengenalnya, sesuai sama visi sekolah ini mengetahui keberagaman budaya Indonesia, memiliki sikap menghargai, empati, toleransi, dan cinta tanah air.

5. Kebijakan apa yang diberikan sekolah kepada anak dalam mengikuti pembelajaran?

Jawab: Kebijakan yang sekolah berikan kepada anak dalam pembelajaran ya itu pembelajaran outdoor biar anak tidak merasa bosan dan jadi lebih semangat sekolah.

**B. Wawancara dengan Guru RA Diponegoro Tambaksogra**

1. Bagaimanakah penggunaan bahasa Jawa pada anak? Apakah ada yang menggunakan bahasa Jawa Krama di kelas?

Jawab: Menurut saya di kelas ini masih sangat kurang dalam penggunaan bahasa Jawa apalagi Krama. Hampir semua merasa asing sama kosakata – kosakatanya, karena sebagian besar komunikasi sehari-hari pakai bahasa Indonesia.

2. Bagaimana kemampuan masing – masing anak dalam menggunakan bahasa Jawa Krama di kelas?

Jawab: Selama saya mengajar di kelas, saya amati kalau kemampuan masing – masing anak itu beda-beda. Ada yang langsung menerima ada juga yang harus pelan – pelan. Karena ya sudah sehari – hari pakai bahasa Indonesia jadi untuk menggunakan bahasa Jawa apalagi krama itu butuh proses sedikit – sedikit.

3. Bagaimana cara guru menyampaikan bahasa Jawa Krama pada anak di kelas?

Jawab: Kalau saya langsung mengajak anak berkomunikasi kemudian anak disuruh menirukan apa yang kita ucapkan biar anak – anak ingat apa yang sudah diajarkan dan kegiatan itu diulang – ulang agar anak mudah dalam mengingat.

4. Apa kendala dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Jawa Krama di kelas?

Jawab: Kendalanya tidak semua langsung bisa menggunakan dan menerapkannya, karena tidak semua anak dari Jawa ada juga yang dari luar kota jadi logatnya sudah terbiasa pakai yang sehari – hari atau bahasa Indonesia. Selain itu juga tidak semua anak mudah menerima materi yang

baru, ada yang langsung ingat da nada yang harus belajar beberapa kali baru ingat.

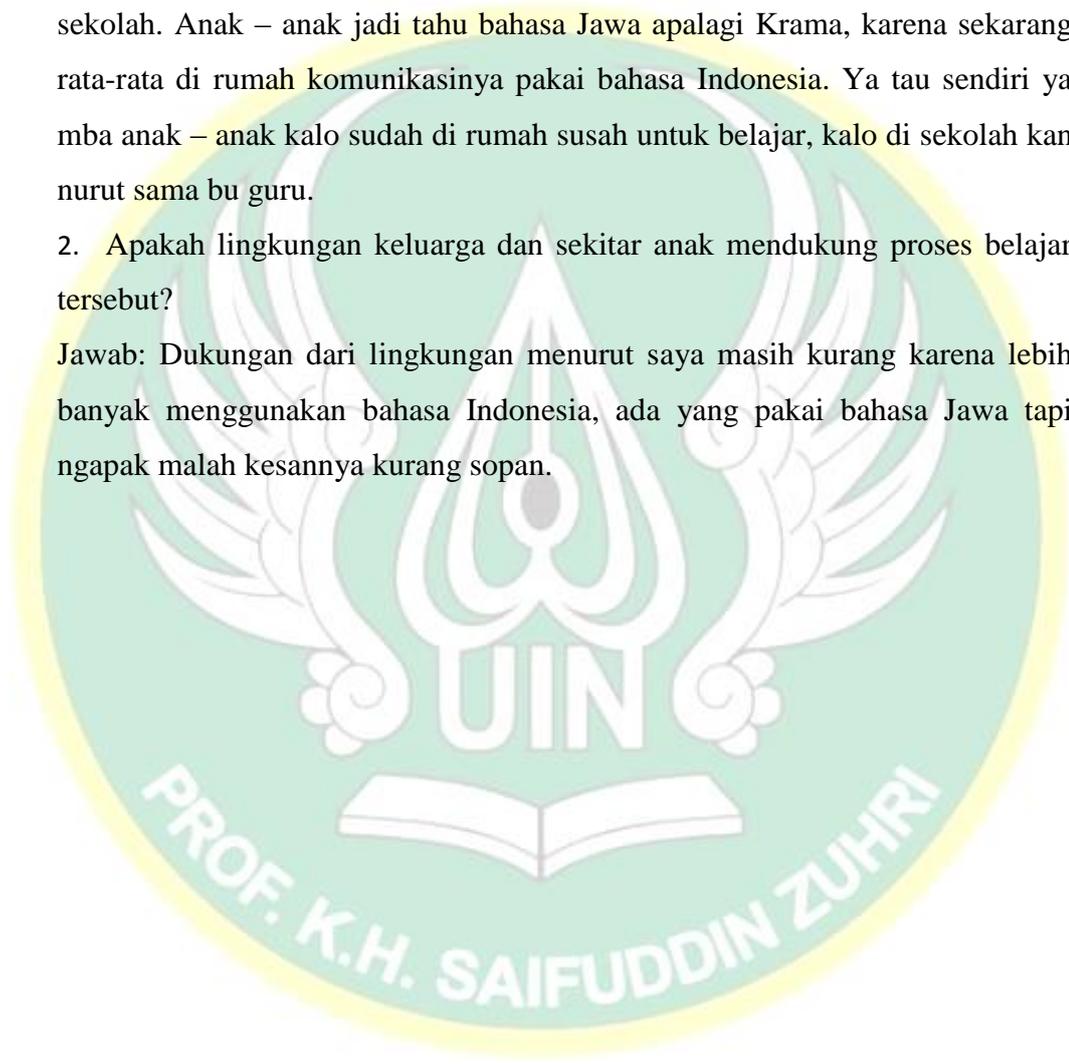
**c. Wawancara dengan Orang Tua**

1. Bagaimana pendapat orang tua mengenai pembelajaran bahasa Jawa yang ada di sekolah?

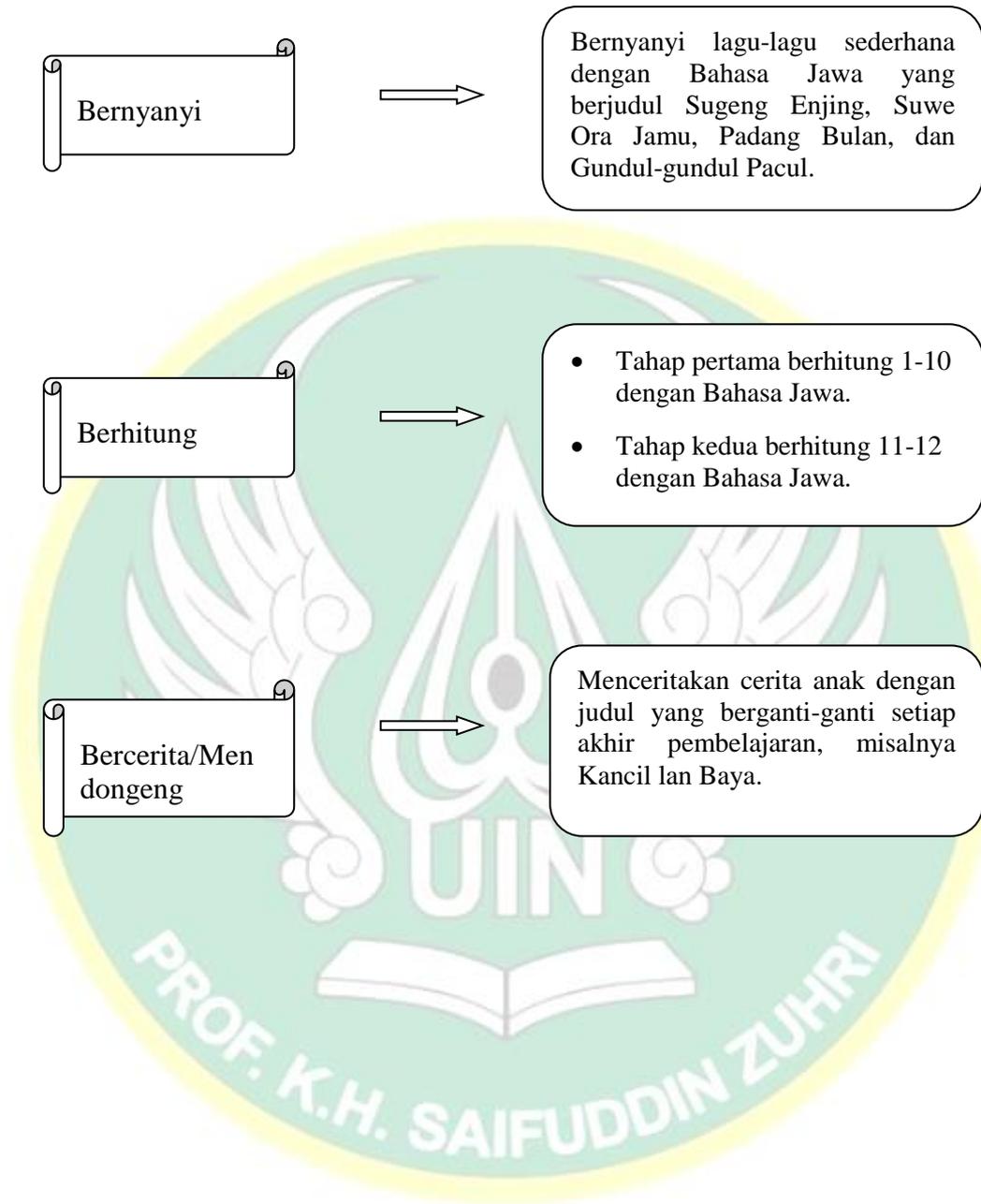
Jawab: Saya sebagai orang tua merasa senang ada pembelajaran seperti ini di sekolah. Anak – anak jadi tahu bahasa Jawa apalagi Krama, karena sekarang rata-rata di rumah komunikasinya pakai bahasa Indonesia. Ya tau sendiri ya mba anak – anak kalo sudah di rumah susah untuk belajar, kalo di sekolah kan nurut sama bu guru.

2. Apakah lingkungan keluarga dan sekitar anak mendukung proses belajar tersebut?

Jawab: Dukungan dari lingkungan menurut saya masih kurang karena lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, ada yang pakai bahasa Jawa tapi ngapak malah kesannya kurang sopan.



#### Lampiran 4. Strategi Pengajaran RA Diponegoro Tambaksogra



## Lampiran 5. Dokumentasi

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

MUDUL AJAR  
AKU SAYANG BUMI (BENDA-BENDA LANGIT)

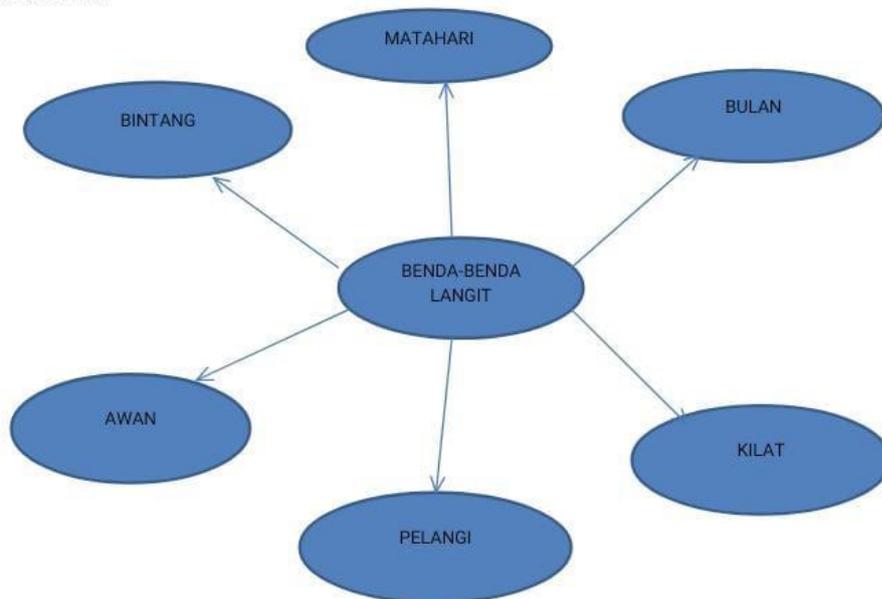
<b>Nama</b>	Cicik Puspita Cahyaningrum, S.Kep	Jenjang/Kelas	TK B
<b>Asal Sekolah</b>	RA Diponegoro Tambaksogra	Jumlah Siswa	18 anak
<b>Alokasi Waktu</b>	6 hari (1.080 menit) x 180 x 6		
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Bernalar Kritis</li> </ul>		
<b>Topik/ Sub Topik</b>	Alam Semesta/Benda-benda Langit/Matahari/Bulan/Bintang/Awan/Pelangi/Kilat		
<b>Model Pembelajaran</b>	Tatap Muka		
<b>Fase</b>	Fondasi		
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<p>CP Nilai Agama dan Budi Pekerti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensyukuri nikmat Allah.</li> <li>2. Mengucapkan doa sehari-hari dan Doa Ketika Mau Belajar.</li> <li>3. Mengenal ciptaan Allah yang ada dilangit.</li> <li>4. Mengucapkan kalimat Toyibah.</li> <li>5. Mengenal adab ketika Belajar.</li> <li>6. Berempati dengan Teman.</li> <li>7. Mempraktekkan tata cara beribadah.</li> <li>8. Mengenal perilaku baik buruk.</li> </ol> <p>CP Jati Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama.</li> <li>2. Menunjukkan dan mengenal berbagai emosi.</li> <li>3. Menunjukkan sikap kemandirian.</li> <li>4. Menunjukkan kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan aktifitas berolah raga.</li> <li>5. Koordinasi mata tangan dan kaki.</li> <li>6. Anak rapih dalam mengerjakan tugas.</li> </ol>		

<b>Tujuan Kegiatan</b>	<p>CP Literasi dan Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan ketertarikan pada buku dan berpartisipasi dalam kegiatan pra membaca.</li> <li>2. Menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengamati, eksplorasi dan eksperimen</li> <li>3. Anak terbiasa bertanya (eksploratif) saat mengamati sesuatu</li> <li>4. Anak mampu mengobservasi objek atau lingkungan sekitarnya (bentuk, warna, aroma, bunyi, tekstur dan rasa) dengan menggunakan seluruh inderanya.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat mengetahui Kalimat Toyibah.</li> <li>2. Anak dapat melafalkan Asmaul Husna.</li> <li>3. Anak dapat mengetahui benda-benda yang ada dilangit.</li> <li>4. Anak dapat melafkan doa ketika terjadi gerhana bulan dan matahari.</li> <li>5. Anak dapat mengucapkan kalimat tasbih</li> <li>6. Anak dapat menggerakkan semua anggota tubuh untu kegiatan motorik halus dan kasar.</li> <li>7. Anak dapat memahami huruf dan angka.</li> </ol>
------------------------	--

<b>Kata Kunci</b>	Benda-benda Langit.
<b>Deskripsi Umum Kegiatan</b>	Dalam kegiatan ini, anak dapat mengenal benda-benda ciptaan Allah yang ada di Langit.
<b>Alat dan Bahan</b>	Alat bahan: 1. Video ( <a href="https://www.youtube.com/watch?v=gPYQKFRINRM">https://www.youtube.com/watch?v=gPYQKFRINRM</a> ) 2. Speaker. 3. Buku Kegiatan Pendamping. 4. Cutter. 5. Janur. 6. Kardus. 7. Sikat gigi. 8. Tepung 9. Kertas berwarna hitam dan putih.

	10. Kertas gambar bintang 11. Pewarna makanan. 12. Kapas.
<b>Sarana Prasarana</b>	Ruangan kelas, area sekitar sekolah

PETA KONSEP



CURAHAN IDE

Anak dapat mengetahui benda-benda dilagit pada siang hari dan malam hari. Anak berani sendiri serta bisa menjawab pertanyaan sederhana.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**RA DIPONEGORO TAMBAKSOGRA**

**HARI / TANGGAL** : SENIN, 22 April 2024  
**SEMESTER/BULAN** : II/April  
**TAHUN PELAJARAN** : 2023-2024  
**TOPIK** : ALAM SEMESTA/MATAHARI

**TUJUAN KEGIATAN**

1. Anak dapat mengetahui Kalimat Toyibah.
2. Anak dapat melafalkan Asmaul Husna.
3. Anak dapat mengetahui benda-benda yang ada dilangit.
4. Anak dapat melafkan doa ketika terjadi gerhana bulan dan matahari.
5. Anak dapat mengucapkan kalimat Tasbih
6. Anak dapat menggerakkan semua anggota tubuh untu kegiatan motorik halus dan kasar.

**RENCANA KEGIATAN**

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	SOP Penyambutan Anak. Apel Pagi.
08.00 – 08.10	Baris berbaris. Masuk dengan melompat
08.10 – 09.30	Kegiatan Pembuka : 1. Salam 2. Berdoa Sebelum Kegiatan. 3. Anak menirukan dan melafalkan Surat Ad Dhuha dan kalimat Tasbih.  Kegiatan Inti : 1. Apersepsi tentang Benda Langit (Matahari) melihat video <a href="https://www.youtube.com/watch?v=gPYQKFRtNRM">https://www.youtube.com/watch?v=gPYQKFRtNRM</a> 2. Anak dapat menghitung gambar matahari. 3. Anak dapat menyusun huruf matahari dari potongan kardus. 4. Membuat Kacamata dari Janur.

	5. Mengkolase gambar baju Guru.
09.30 – 09.45	Istirahat Cuci Tangan Berdoa Sebelum Makan Makan Bekal Bermain.
09.45 – 10.00	Refleksi Guru 1. Megulas Kegiatan. 2. Menyanyi lagu Matahari Tenggelam. 3. Menanyakan perasaan kegiatan Hari ini. 4. Berdoa Sebelum Pulang.

Tambaksogra, 22 April 2024

Mengetahui  
Kepala RA Diponegoro Tambaksogra

Guru Kelas RA Diponegoro Tambaksogra

Siti Nurhayati, S.Pd., AUD

Cicik Puspita Cahyaningrum, S.Kep

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**RA DIPONEGORO TAMBAKSOGRA**

HARI / TANGGAL : SELASA, 23 April 2024  
SEMESTER/BULAN : II/April  
TAHUN PELAJARAN : 2023-2024  
TOPIK : ALAM SEMESTA/BULAN

**TUJUAN KEGIATAN**

1. Anak dapat mengetahui Kalimat Toyibah.
2. Anak dapat melafalkan Asmaul Husna.
3. Anak dapat mengetahui benda-benda yang ada dilangit.
4. Anak dapat melafkan doa ketika terjadi gerhana bulan dan matahari.
5. Anak dapat mengucapkan kalimat Tasbih
6. Anak dapat menggerakkan semua anggota tubuh untu kegiatan motorik halus dan kasar.

**RENCANA KEGIATAN**

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	SOP Penyambutan Anak.
08.00 – 08.10	Baris berbaris. Masuk dengan engklek
08.10 – 09.30	Kegiatan Pembuka : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Berdoa Sebelum Kegiatan.</li> <li>3. Anak menirukan dan melafalkan Surat Ad Dhuha dan Kalimat Tasbih.</li> </ol> Kegiatan Inti : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi tentang Benda Langit (Bulan).</li> <li>2. Anak dapat mengurutkan pola proses terjadinya bulan.</li> <li>3. Anak dapat mencap bentuk bulan.  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=nFNsmhLt3qE">https://www.youtube.com/watch?v=nFNsmhLt3qE</a> </li> </ol>
09.30 – 09.45	Istirahat Cuci Tangan

	Berdoa Sebelum Makan Makan Bekal Bermain.
09.45 – 10.00	Refleksi Guru <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Megulas Kegiatan.</li> <li>2. Gerak dan lagu padang bulan .</li> <li>3. Menanyakan perasaan kegiatan Hari ini.</li> <li>4. Berdoa Sebelum Pulang.</li> </ol>

Tambaksogra, 23 April 2024

Mengetahui  
Kepala RA Diponegoro Tambaksogra

Guru Kelas RA Diponegoro Tambaksogra

Siti Nurhayati, S.Pd., AUD

Cicik Puspita Cahyaningrum, S.Kep

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**RA DIPONEGORO TAMBAKSOGRA**

**HARI / TANGGAL** : RABU, 24 April 2024  
**SEMESTER/BULAN** : II/April  
**TAHUN PELAJARAN** : 2023-2024  
**TOPIK** : ALAM SEMESTA/BINTANG

**TUJUAN KEGIATAN**

1. Anak dapat mengetahui Kalimat Toyibah.
2. Anak dapat mensyukuri nikmat Allah.
3. Anak dapat melafalkan Asmaul Husna.
4. Anak dapat mengetahui benda-benda yang ada dilangit.
5. Anak dapat melafkan doa ketika terjadi gerhana bulan dan matahari.
6. Anak dapat mengucapkan kalimat Tasbih
7. Anak dapat menggerakkan semua anggota tubuh untu kegiatan motorik halus dan kasar.

**RENCANA KEGIATAN**

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	SOP Penyambutan Anak.
08.00 – 08.30	Senam Pagi
08.30 – 09.30	Kegiatan Pembuka : 1. Salam 2. Berdoa Sebelum Kegiatan. 3. Anak menirukan dan melafalkan Surat Ad Dhuha dan Kalimat Tasbih.  Kegiatan Inti : 1. Apersepsi tentang Benda Langit (Bintang). 2. Anak dapat meronce pola gambar matahari, bulan, bintang. 3. Menempel dan menguruttkan gambar bintang dan menuliskan jumlah angka.
09.30 – 09.45	Istirahat

	Cuci Tangan Berdoa Sebelum Makan Makan Bekal Bermain.
09.45 – 10.00	Refleksi Guru 1. Megulas Kegiatan. 2. Gerak dan lagu padang bulan . 3. Menanyakan perasaan kegiatan Hari ini. 4. Berdoa Sebelum Pulang.

Tambaksogra, 24 April 2024

Mengetahui  
Kepala RA Diponegoro Tambaksogra

Guru Kelas RA Diponegoro Tambaksogra

Siti Nurhayati, S.Pd., AUD

Cicik Puspita Cahyaningrum, S.Kep

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**RA DIPONEGORO TAMBAKSOGRA**

**HARI / TANGGAL** : KAMIS, 25 APRIL 2024  
**SEMESTER/BULAN** : II/APRIL  
**TAHUN PELAJARAN** : 2023-2024  
**TOPIK** : ALAM SEMESTA/AWAN

**TUJUAN KEGIATAN**

1. Anak dapat mengetahui Kalimat Toyibah.
2. Anak dapat mensyukuri nikmat Allah.
3. Anak dapat melafalkan Asmaul Husna.
4. Anak dapat mengetahui benda-benda yang ada dilangit.
5. Anak dapat melafkan doa ketika terjadi gerhana bulan dan matahari.
6. Anak dapat mengucapkan kalimat Tasbih
7. Anak dapat menggerakkan semua anggota tubuh untu kegiatan motorik halus dan kasar.

**RENCANA KEGIATAN**

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	SOP Penyambutan Anak. Apel Pagi.
08.00 – 08.10	Baris berbaris.
08.10 – 09.30	Kegiatan Pembuka : 1. Salam 2. Berdoa Sebelum Kegiatan. 3. Anak menirukan dan melafalkan Surat Al Fill. Kegiatan Inti : 1. Apersepsi tentang Benda Langit (AWAN) 2. Anak dapat mengkolase gambar Awan menggunakan potongan kertas origami dan meghitung dengan bahasa jawa kertas origami pada gambar bentuk awan. 3. Anak dapat menggambar awan dilagit.
09.30 – 09.45	Istirahat

	Cuci Tangan Berdoa Sebelum Makan Makan Bekal Bermain.
09.45 – 10.00	Refleksi Guru 1. Megulas Kegiatan. 2. Menyanyi lagu Padang Bulan. 3. Menanyakan perasaan kegiatan Hari ini. 4. Berdoa Sebelum Pulang.

T Tambaksogra, 25 April 2024

Mengetahui  
Kepala RA Diponegoro Tambaksogra

Guru Kelas RA Diponegoro Tambaksogra

Siti Nurhayati, S.Pd., AUD

Cicik Puspita Cahyaningrum, S.Kep

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**RA DIPONEGORO TAMBAKSOGRA**

**HARI / TANGGAL** : JUM'AT, 26 APRIL 2024  
**SEMESTER/BULAN** : II/APRIL  
**TAHUN PELAJARAN** : 2023-2024  
**TOPIK** : ALAM SEMESTA/PELANGI

**TUJUAN KEGIATAN**

1. Anak dapat mengetahui Kalimat Toyibah.
2. Anak dapat mensyukuri nikmat Allah.
3. Anak dapat melafalkan Asmaul Husna.
4. Anak dapat mengetahui benda-benda yang ada dilangit.
5. Anak dapat mengenal warna-warna pelangi.
6. Anak dapat mengucapkan kalimat Tasbih
7. Anak dapat menggerakkan semua anggota tubuh untu kegiatan motorik halus dan kasar.

**RENCANA KEGIATAN**

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	SOP Penyambutan Anak.
08.00 – 08.10	Baris berbaris.
08.10 – 09.30	Kegiatan Pembuka : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Berdoa Sebelum Kegiatan.</li> <li>3. Anak menirukan dan melafalkan Surat Al Fill.</li> </ol> Kegiatan Inti : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktek Sholat.</li> <li>2. Apersepsi tentang Benda Langit (Pelangi)</li> <li>3. Anak dapat mengenal warna-warna pelangi.</li> <li>4. Finger printing menjadi bentuk pelangi dan menghitung warna pelangi.</li> </ol>

09.30 – 09.45	5. Mecontoh huruf hijaiyah. Istirahat Cuci Tangan Berdoa Sebelum Makan Makan Bekal Bermain.
09.45 – 10.00	Refleksi Guru <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Megulas Kegiatan.</li> <li>7. Menyanyi lagu Padang Bulan.</li> <li>8. Menanyakan perasaan kegiatan Hari ini.</li> <li>9. Berdoa Sebelum Pulang.</li> </ol>

Tambaksogra, 26 April 2024

Mengetahui  
Kepala RA Diponegoro Tambaksogra

Guru Kelas RA Diponegoro Tambaksogra

Siti Nurhayati, S.Pd., AUD

Cicik Puspita Cahyaningrum, S.Kep

## Daftar Nama Siswa

**DAFTAR NAMA SISWA  
RA DIPONEGORO TAMBAKSOGRA  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

No.	Nama	Jenis kelamin	Umur ( tahun)
1.	Rayyan Alvarendra Diksi	Laki – laki	6
2.	Fakhri Hamis Widiyanto	Laki – laki	6
3.	Adzriel Danan Pradipta	Laki – laki	6
4.	Izhea Neyma Putri Sarkoro	Perempuan	5
5.	Areta Zabrina Utami	Perempuan	5
6.	Dzul Hilmi Hamizan Pratama	Laki – laki	6
7.	Reza Akbar Maulana	Laki – laki	7
8.	Alika Raihana Yasmine	Perempuan	5
9.	Ersya Musthofa Hafiz	Laki – laki	4
10.	Arzan Kinza Ravinda	Laki – laki	6
11.	Ayra Arsyfa Aznii	Perempuan	6
12.	Flania Gandawati	Perempuan	6
13.	Shafiana Putri	Perempuan	6
14.	Azril Fahreza Artanabil	Laki – laki	6
15.	Demetrio Izzudin Ardani	Laki – laki	5
16.	Muazzam Rafka Dwiananda	Laki – laki	5
17.	Zahwa Dewi Ghotijah	Laki – laki	4
18.	Syafia Qurrata Ayun	Laki – laki	4

## Penilaian Harian

### Skala Capaian Perkembangan Harian

Nama : Arzan Kinza Ravinda

Kelompok : TK B

Minggu : Ke - 4

Bulan /Tahun : April/2024

No.	Indikator Penilaian	Tanggal					
		22	23	24	25	26	27
1.	Anak mampu mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan.	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar.	B5H	B5H	MB	MB	MB	BB
3.	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi.	B5H	MB	B5H	B5H	MB	MB
4.	Anak mampu menyebutkan benda – benda yang ada dilangit.	B5B	B5H	B5H	B5H	MB	MB
5.	Anak mampu menyebutkan warna – warna pelangi.	B5H	MB	B5H	B5H	B5B	B5H
6.	Anak terbiasa mengucapkan doa ketika hujan.	MB	MB	B5H	B5H	MB	B5H
7.	Anak terbiasa berperilaku ramah.	B5H	B5H	B5H	MB	MB	B5H
8.	Anak terbiasa mengikuti aturan.	MB	B5H	MB	MB	BB	B5H
9.	Anak mampu menyanyikan lagu Padang Bulan.	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Anak mampu membuat dan menghasilkan hasil karya.	B5H	B5H	MB	B5H	B5H	B5H

Skala Capaian Perkembangan Harian

Nama : Zahwa Dewi Ghotijah

Kelompok : TK B

Minggu : Ke - 4

Bulan /Tahun : April/2024

No.	Indikator Penilaian	Tanggal					
		22	23	24	25	26	27
1.	Anak mampu mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan.	MB	MB	BSTH	BSTH	MB	MB
2.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar.	MB	BSTH	BSTH	MB	MB	MB
3.	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi.	BSTH	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Anak mampu menyebutkan benda – benda yang ada dilangit.	BSTH	BSTH	MB	BSTH	BSTH	BSTH
5.	Anak mampu menyebutkan warna – warna pelangi.	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH
6.	Anak terbiasa mengucapkan doa ketika hujan.	MB	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH
7.	Anak terbiasa berperilaku ramah.	MB	MB	BSTH	BSTH	MB	MB
8.	Anak terbiasa mengikuti aturan.	BSTH	BSTH	MB	MB	MB	BSTH
9.	Anak mampu menyanyikan lagu Padang Bulan.	BSTH	BSTH	MB	BSTH	BSTH	BSTH
10.	Anak mampu membuat dan menghasilkan hasil karya.	MB	BSTH	BSTH	MB	MB	MB

Skala Capaian Perkembangan Harian

Nama : Areta Zabrina Utami

Kelompok : TK B

Minggu : Ke - 4

Bulan/Tahun : April/2024

No.	Indikator Penilaian	Tanggal					
		22	23	24	25	26	27
1.	Anak mampu mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan.	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar.	MB	B5H	MB	MB	MB	MB
3.	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi.	B5H	MB	MB	MB	B5H	B5B
4.	Anak mampu menyebutkan benda – benda yang ada dilangit.	B5H	B5H	MB	B5H	B5H	B5H
5.	Anak mampu menyebutkan warna – warna pelangi.	B5H	MB	B5H	B5H	MB	B5H
6.	Anak terbiasa mengucapkan doa ketika hujan.	B5H	B5H	B5H	MB	B5H	MB
7.	Anak terbiasa berperilaku ramah.	MB	B5H	B5H	MB	B5H	B5B
8.	Anak terbiasa mengikuti aturan.	MB	MB	B5H	B5H	MB	B5H
9.	Anak mampu menyanyikan lagu Padang Bulan.	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Anak mampu membuat dan menghasilkan hasil karya.	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	MB

Skala Capaian Perkembangan Harian

Nama : Fakhri Hamis W

Kelompok : TK B

Minggu : Ke - 4

Bulan/Tahun : April/2024

No.	Indikator Penilaian	Tanggal					
		22	23	24	25	26	27
1.	Anak mampu mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan.	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar.	BSH	MB	BSE	MB	BSH	MB
3.	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi.	MB	BSE	MB	BSH	MB	MB
4.	Anak mampu menyebutkan benda – benda yang ada dilangit.	BSH	BSE	MB	BSH	BSE	BSH
5.	Anak mampu menyebutkan warna – warna pelangi.	BSH	BSH	MB	BSE	MB	BSE
6.	Anak terbiasa mengucapkan doa ketika hujan.	BSH	BSH	BSE	MB	BSH	MB
7.	Anak terbiasa berperilaku ramah.	MB	MB	MB	BSE	BSE	BSE
8.	Anak terbiasa mengikuti aturan.	MB	BSE	BSE	MB	MB	MB
9.	Anak mampu menyanyikan lagu Padang Bulan.	BSE	BSE	MB	BSE	MB	MB
10.	Anak mampu membuat dan menghasilkan hasil karya.	BSE	BSE	BSE	BSE	BSE	BSE

Foto Kegiatan Pembelajaran







## Lampiran 6. Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAJAH JAI FUDDIN ZUHRIPURWOKERTO FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40 Purwokerto 53126 Telepon  
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2777/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

06 September 2023

Kepada  
Yth. Kepala RA Diponegoro Tambaksogra  
di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ariendha Noer Prawita
2. NIM : 2017406080
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Strategi Guru dalam pembiasaan penggunaan bahasa jawa
2. Tempat / Lokasi : RA Diponegoro Tambaksogra
3. Tanggal Observasi : 07-09-2023 s.d 20-09-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

## Lampiran 7. Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1407/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024  
Lamp. :-  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Maret 2024

Kepada  
Yth. Kepala RA Diponegoro Tambaksogra  
Kec. Sumbang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Ariendha Noor Prawita
2. NIM : 2017406080
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Jambusari rt 01/rw 10
6. Judul : Strategi Guru dalam Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Strategi Guru dalam pembiasaan bahasa jawa
2. Tempat / Lokasi : RA Diponegoro Tambaksogra
3. Tanggal Riset : 28-03-2024 s/d 28-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

## Lampiran 8. Surat Selesai Riset Individu



**RA DIPONEGORO TAMBAKSOGRA**  
**JL. Tambak Baya Tambaksogra Kec. Sumbang**  
**Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah**

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 010 / RA / IV / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala RA Diponegoro Tambaksogra dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ariendha Noer Prawita  
NIM : 2017406080  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 8 (Delapan)

Mahasiswa tersebut telah melakukan observasi pendahuluan di RA Diponegoro Tambaksogra pada tanggal 11 - 16 September 2023 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Mei 2024

RA Diponegoro Tambaksogra

Kepala Sekolah



Siti Nurhayati, S.Pd.

## Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**  
No. 151 /Un.19/Koor.PIAUD /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM MEMBIASAKAN BAHASA DAERAH PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA DIPONEGORO TAMBAKSOGRA**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ariendha Noer Prawita  
NIM : 2017406080  
Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,  
Kordinator Prodi



Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.  
NIP. 198304232018011001

Penguji

Dr. Umar Fakhruddin, M.Pd.I.  
NIP. 198304232018011001

## Lampiran 10. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

No. B-1373/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ariendha Noer Prawita  
NIM : 2017406080  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 11. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ariendha Noer Prawita  
NIM : 2017406080  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengajarkan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Diponegoro Tambaksogra

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 7 Juli 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd.I

NIP. 198304232018011001

Dosen Pembimbing

Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.

NIP. 197612032023212004

## Lampiran 12. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3312/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ARIENDHA NOER PRAWITA  
NIM : 2017406080  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 8 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 13. Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ariendha Noer Prawita  
NIM : 2017406080  
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD  
Pembimbing : Layla Mardiyah, M.Pd.  
Judul : Strategi Guru dalam Membiasakan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Diponegoro Tambaksogra

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 9 November 2023	Solusi judul, revisi isi dan footnote.		
2	Rabu, 22 November 2023	Revisi kajian pustaka, teknik analisi data, keabsahan data, dan daftar pustaka.		
3	Rabu, 29 November 2023	Revisi kajian teori dan penelitian yang relevan.		
4.	Rabu, 06 Desember 2023	ACC diseminarkan.		

Purwokerto, 04 Desember 2023  
Dosen Pembimbing

Layla Mardiyah, M.Pd.  
NIP. 197612032023212004

## Lampiran 14. Blangko bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ariendha Noer Prawita  
 No. Induk : 2017406080  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Madrasah  
 Pembimbing : Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.  
 Nama Judul : Strategi Guru Dalam Mengajarkan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Diponegoro Tambaksogra

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 9 November 2023	Arahan judul dan footnote		
2.	Rabu, 22 November 2023	Revisi judul dan Bab 1		
3.	Rabu, 29 November 2023	Revisi Bab 2		
4.	Senin, 4 Maret 2024	Revisi Bab 1-3		
5.	Senin, 18 Maret 2025	Revisi bab 2		
6.	Senin, 15 April 2024	Revisi kajian pustaka, teknik analisis data, keabsahan data, dan daftar pustaka		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

7.	Kamis, 25 April 2024	Revisi sistematika skripsi dan Bab 4		
8.	Jum'at, 14 Juni 2024	Revisi Bab 5 (keterbatasan penelitian)		
9.	Jum'at, 21 Juni 2024	Revisi Bab 4 dan Bab 5		
10.	Senin, 1 Juli 2024	Revisi dan arahan abstrak		
11.	Jum'at, 5 Juli 2024	Revisi Bab 5		
12.	Senin, 8 Juli 2024	ACC Munaqoyah		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 7 Juli 2024  
 Dosen Pembimbing  
  
**Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.**  
 NIP.19761203202321004

## Lampiran 15. Sertifikat Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No B-2758/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that  
Name : **ARIENDHA NOER PRAWITA :**  
Place and Date of Birth : **Banyumas, 10 Februari 2002 :**  
Has taken : **IQLA :**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **01 Maret 2024 :**  
with obtained result as follows :

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

**Listening Comprehension: 43** فهم السموع  
**Structure and Written Expression: 45** فهم العبارات والتراكيب  
**Reading Comprehension: 49** فهم المقروء

**Obtained Score : 458** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, **01 Maret 2024**  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

  
Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.197209232000032001

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Ruhbārī al-Qudrah 'alī al-Lughah al-'Arabīyyah

## Lampiran 16. Sertifikat Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No B-2759/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2024

This is to certify that  
Name : **ARIENDHA NOER PRAWITA :**  
Place and Date of Birth : **Banyumas, 10 Februari 2002 :**  
Has taken : **EPTUS :**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **01 Maret 2024 :**  
with obtained result as follows :

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

**Listening Comprehension: 44** فهم السموع  
**Structure and Written Expression: 46** فهم العبارات والتراكيب  
**Reading Comprehension: 49** فهم المقروء

**Obtained Score : 466** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **01 Maret 2024**  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

  
Mufillah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA  
Institusi al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



## Lampiran 17. Sertifikat BTA PPI

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/20039/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ARIENDHA NOER PRAWITA**  
**NIM : 2017406080**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	80
# Imla`	:	100
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 08 Jun 2023

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

**Lampiran 18. Sertifikat PPL II**



## Lampiran 19. Sertifikat KKN

The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number 'Nomor Sertifikat : 1131/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing body is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : ARIENDHA NOER PRAWITA' and 'NIM : 2017406080'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-52 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '95 (A)'. At the bottom, there is a red-bordered portrait of the student and a QR code for validation, with the text 'Certificate Validation' underneath.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 1131/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ARIENDHA NOER PRAWITA**  
NIM : **2017406080**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**.



Certificate Validation

**Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Ariendha Noer Prawita

NIM : 2017406080

Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 10 Februari 2002

Alamat Rumah : Jl. Nata Bangsa Rt 01/Rw 10, Desa. Jambusari, Kec.  
Jeruklegi, Kab. Cilacap.

Nama Ayah : Imam Nurochman

Nama Ibu : Sukarsih

**B. Riwayat Pendidikan**

TK : TK BHAYANGKARI WANGON

SD/MI : SD N JAMBUSARI 03

SMP/MTS : SMP NEGERI 1 WANGON

SMA/MAN : SMA NEGERI 1 JATILAWANG

S1/Tahun Masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto/2020

Purwokerto, 7 Juli 2024



Ariendha Noer Prawita